

**PELAKSANAAN ASESMEN FORMATIF PADA KURIKULUM
MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
(MIN) SE KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

FHINA DEVIRA

NIM. 21591075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Ketua Program Studi
di-Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang telah diajukan oleh:

Nama : Fhina Devira
NIM : 21591075
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pelaksanaan Asesmen Formatif Pada Kurikulum
Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)
Se Kabupaten Rejang Lebong.

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, 24 Juni 2025

Mengetahui,

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Tika Meldina, M. Pd
NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fhina Devira
NIM : 21591075
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pelaksanaan Asesmen Formatif Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 23 Juni 2025
Penulis,



Fhina Devira
NIM. 21591075



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21756 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 50 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : **Fhina Devira**
 NIM : **21591075**
 Fakultas : **Tarbiyah**
 Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
 Judul : **Pelaksanaan Asesmen Formatif Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 02 Juli 2025**
 Pukul : **09.30-11.00 WIB**
 Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


 Siti Zulaiha, M. Pd. I
 NIP. 198308202011012008


 Tika Meldina, M. Pd
 NIP. 198707192018012001

Penguji I,

Penguji II,


 Dr. Sagiman, M.Kom
 NIP. 197905012009011007


 Dra. Ratnawati, M. Pd
 NIP. 196709111994032002



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Asesmen Formatif Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kbaupaten Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M. E. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Sutarto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktor, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik dan juga Pembimbing I. Serta Ibu Tika Meldina, M. Pd selaku Pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen PGMI dan Staf PGMI yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 23 Juni 2025
Penulis



Fhina Devira
NIM.21591075

MOTTO

Jika impiannya tinggi, sholatnya jangan nanti-nanti.

**Jika impiannya mahal, sholatnya jangan ditinggal
dan jika impiannya lebih dari satu, sholatnya jangan
di akhir waktu.**

**Maka sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan.
(QS. Al - Insyirah:5)**

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelombang teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelancaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Skripsi ini adalah salah satu maha karya yang penulis persembahkan dengan segala ketulusan dan hormat untuk kedua orang tua. Bapak Darmadi, sang cinta pertama dan superhero keluarga. Terima kasih selalu berjuang tanpa mengeluh, setiap tetesan peluh dan keringat yang sering membanjiri dirimu adalah kunci dari semangatku yang tak pernah pantang menyerah. Sosok lelaki hebat yang tidak pernah bercerita bagaimana beratnya beban yang ditanggung demi penulis menuntut ilmu. Ibu Eni Martini, pintu surgaku terima kasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta menjadi tempat bercerita keluh kesah dan terima kasih sudah mendoakan penulis tanpa henti. Teruntuk ayah ibu, penulis mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada

penulis untuk menuntut ilmu sampai sejauh ini, kalian berhasil mendidik penulis dan penulis bangga kepada bapak ibu.

2. Kakak Rosmawati, saudara perempuanku satu-satunya terima kasih sudah berdoa yang terbaik dan ucapan semangat untuk penulis. Penulis tahu bagaimana harapan kalian kepada penulis, harapan kalian selalu menjadi semangat untuk penulis. Terima kasih sudah menguatkan dan menjadi panutan. Penulis persembahkan karya tulis sederhana ini untuk saudara terbaikku.
3. Kakek Sutarto dan nenek Sukarti, terima kasih untuk kalian yang sudah melahirkan dan membesarkan orang tua penulis sehingga penulis selalu di didik dengan sebaik-baiknya. Penulis dedikasikan karya ini untuk kalian semoga kalian bangga dengan penulis.
4. Ibu Siti Zulaiha, M. Pd. I dan Ibu Tika Meldina, M. Pd, selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disertai kesibukan. Menjadi salah satu mahasiswa bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu penulis syukuri. Terima kasih ibu, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
5. Teruntuk teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sudah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu dan memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan karya ilmiah ini.
7. Karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

Fhina Devira, NIM. 21591075 “**Pelaksanaan Asesmen Formatif Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan mulai dari kelas I-VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong. Pelaksanaan asesmen formatif ini tidak terlepas dari permasalahan yang ada, seperti kendala yang dihadapi guru. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong. 2) Untuk mengetahui kendala guru dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dan observasi serta didukung dengan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, *display* data dan juga penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong sudah dilaksanakan di dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode seperti tes tertulis, pilihan ganda dan essay. Namun, pelaksanaan tersebut belum sesuai dengan isi dari asesmen formatif yang ada, karena guru belum melaksanakan asesmen formatif dengan semestinya 2) Masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan asesmen formatif yang dilakukan oleh guru, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata kunci: *Asesmen Formatif, Kurikulum Merdeka.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
B. Kerangka Penelitian Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Desain Penelitian.....	43
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	44
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Sumber Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	49

H. Teknik Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	55
B. Hasil Penelitian	69
C. Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	58
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	63
Table 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Berita Acara Sempro.....	111
Lampiran 2 :Surat Keterangan Bimbingan	112
Lampiran 3 :Kartu Bimbingan Skripsi	113
Lampiran 4 :Surat Permohonan Izin Penelitian.....	115
Lampiran 5 :Surat Izin Penelitian.....	116
Lampiran 6 :Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	117
Lampiran 7 :Lembar Pertanyaan Observasi	120
Lampiran 8 :Lembar Pedoman Wawancara.....	121
Lampiran 9 :Lembar Matrik Hasil Wawancara.....	122
Lampiran 10 :Modul Ajar	138
Lampiran 11 :Lembar Dokumentasi.....	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, bahkan pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pentingnya pendidikan maka manusia dituntut untuk maju dan berkembang.¹ Dari tuntutan itulah muncul ide untuk melakukan perubahan, pembahasan serta pengembangan melalui pendidikan. Pendidikan tidak bisa berkembang tanpa adanya proses pembelajaran. Secara umum pembelajaran memiliki arti "upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya, dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan".² Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Sebagai suatu program atau rencana, kurikulum tidak akan bermakna apabila tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. begitu juga sebaliknya, tanpa Kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak bisa berlangsung secara efektif. Permasalahan tentang bagaimana mengembangkan suatu kurikulum bukanlah hal yang tidak mudah dan tidak sederhana yang kita bayangkan.³

Kurikulum adalah "ruh" pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan Ilmu

¹ Fakultas Tarbiyah, Institut Agama, and Islam Negeri, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Pelestarian'* Vol. 10, No.1 (2018), hlm.77-90

² Suparlan. (2014), *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, (Yogyakarta: PT Rosda Karya), hal.83

³ Mai Mailin, Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, Vol. 4, No.1 (2021), 68-75

Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan Kurikulum dengan ini menjadi harapan, bahkan menjadi perkembangan IPTEK yang sangat cepat. Perubahan Kurikulum di Indonesia merupakan perubahan cukup besar dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang telah mengalami perbaikan dan perubahan mulai dari 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013, jadi sudah banyak pengalaman yang telah dilewati pendidikan di Indonesia agar mencapai tujuan pendidikan antara lain mencerdaskan kehidupan bangsa untuk Indonesia yang lebih baik. Pentingnya kurikulum di sekolah juga dapat 1) menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, sehingga guru dan siswa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut, 2) mengatur materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, 3) meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan struktur dan pedoman yang jelas bagi guru dan siswa, 4) mengembangkan keterampilan siswa seperti, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan bekerjasama, 5) meningkatkan akuntabilitas sekolah dengan menyediakan standar yang jelas untuk mengukur keberhasilan siswa.⁴

Sekolah penggerak dalam melaksanakan asesmen belajar pada siswa sesuai pedoman penilaian yang digunakan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka penguatan pada formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas

⁴ Neng Nurwiatin, Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah, *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, Vol. 9, No. 2 (2022), hlm.472-87

pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun Kurikulum Merdeka tidak memisahkan antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpisah nilai sikap, melainkan mengintegrasikan ketiganya dalam proses pembelajaran dan asesmen.⁵

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu program inisiatif menteri pendidikan dan kebudayaan bapak nadiem makarim yang ingin mewujudkan suasana belajar yang bahagia.⁶ Tujuan Merdeka belajar adalah supaya para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. dalam pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Merdeka ada istilah asesmen. Asesmen dalam pembelajaran adalah kunci untuk pelaksanaan mengetahui aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, sebelum melakukan pembelajaran kurang lebih pengajar dapat memiliki gambaran awal tentang peserta didik yang akan diajarnya, sehingga pengajar dalam membuat perencanaan pembelajaran, pemilihan media, dan proses yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang diajar. Asesmen atau penilaian dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk mengasihkan data karakteristik dari peserta didik dengan aturan yang telah diterapkan".⁷

⁵ Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip. Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka, *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, Vol. 8, No.1 (2023), hlm.109-23

⁶ Robert Stanton, *Teori Fiksi Robert Stanto ...*, hlm.185

⁷ Sri Hastuti and Ismail Marzuki, "Model Asesmen Alternatif Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, Vol. 3, No.1 (2021), hlm.280-90

الصَّلْحَتِ عَمَلُوا وَآمَنُوا الَّذِينَ إِلَّا ۲ خُسْرٍ لَفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ ۱ وَالْعَصْرَ
 ۳ بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا ۚ بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”

Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik dan menghindari kerugian, yang hanya dapat dihindari melalui iman, amal saleh, serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Dan ayat ini dapat di hubungkan dengan pentingnya asesmen formatif dalam memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang tepat waktu.

Asesmen pembelajaran merupakan salah satu unsur yang dipakai untuk mengetahui seberapa jauh ketercapaian kompetensi siswa dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan agar mencapai tujuan pembelajaran. asesmen penting dilakukan untuk 1) mengklarifikasi, berbagi, dan memahami tujuan pembelajaran, 2) melakukan diskusi, pembelajaran yang efektif dan menghasilkan bukti pembelajaran, 3) memperoleh umpan balik agar pembelajaran lebih baik, 4) mengaktifkan siswa sebagai sumber belajar satu sama lain, dan 5) mengaktifkan siswa sebagai pemilik pembelajaran mereka sendiri.⁸ Madrasah Ibtidaiyah setara dengan SD atau tingkat dasar pada

⁸ Ahmad Kamal Sudrajat, "Pengembangan Asesmen Formatif Pada Materi Sistem Sirkulasi Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Laboratorium UM", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 18, No.3 (2018), hlm.243-51.

pendidikan formal di Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Pada Kurikulum Merdeka terdapat tiga asesmen yaitu asesmen diagnostik yang dilaksanakan pada awal pembelajaran atau lingkup materi, asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran, dan sumatif dilaksanakan pada saat selesai lingkup satu materi atau pada akhir fase. Guru kemudian menurunkan capaian pembelajaran dalam indikator capaian kompetensi untuk diukur dalam asesmen (bisa dalam bentuk lembar pengamatan atau bentuk asesmen yang lain). Guru juga berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua selama proses pembelajaran terkait dengan hasil asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif) secara intensif, transparan, dan personal.

Asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka idealnya terintegrasi secara utuh dalam keseluruhan siklus pembelajaran, bukan lagi dipandang sebagai kegiatan terpisah yang dilakukan di akhir proses. Asesmen dirancang dan dilaksanakan dengan kesadaran penuh akan fungsinya, yakni sebagai fondasi untuk memahami perkembangan belajar peserta didik secara mendalam dan berkelanjutan. Asesmen formatif menjadi ruh dalam proses ini, hadir di setiap tahapan pembelajaran untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi kebutuhan individual, dan memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga peserta didik dapat segera melakukan perbaikan dan pendidik dapat menyesuaikan strategi pengajaran. Sementara itu, asesmen

sumatif hadir sebagai penanda capaian belajar pada akhir suatu unit atau periode, memberikan gambaran holistik tentang penguasaan kompetensi.

Asesmen yang ideal dalam Kurikulum Merdeka menjunjung tinggi prinsip keadilan, memastikan bahwa setiap peserta didik dinilai berdasarkan kemampuan dan pemahamannya tanpa adanya bias. Asesmen juga bersifat proporsional, mencakup esensi dari materi yang telah dipelajari tanpa memberatkan pada detail yang kurang relevan. Kevalidan asesmen menjadi keniscayaan, memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur kompetensi yang diharapkan. Tak kalah penting, reliabilitas asesmen menjamin bahwa hasil yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Hasil dari asesmen idealnya disajikan secara sederhana namun informatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, orang tua, dan pendidik.⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong yaitu bapak Jumadi didapatkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong ini sudah menerapkan pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka. Dimulai dari memberikan tugas kepada peserta didik dari asesmen formatif tadi, maka selanjutnya sebelum mengadakan ujian tengah semester dilaksanakan ujian formatif terlebih dahulu untuk peserta didik.¹⁰

⁹Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pedagogy*, Vol. 20, No.1 (2022), hlm.75-94

¹⁰Wawancara dengan bapak Jumadi "Guru Kelas V, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong". 21 April 2025

Kurikulum Merdeka sendiri sudah diterapkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, untuk itupun salah satu mata pelajaran yang ada di kelas 5 contohnya seperti mata pelajaran IPA untuk sekarang ini di pelaksanaan asesmen formatif pertamanya sendiri membahas mengenai sumber daya alam yang dapat dibagi menjadi 2, jadi untuk itu sudah dilaksanakan asesmen formatif di Kurikulum Merdeka secara akademiknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah MIN 3 yaitu Bapak Syamsul Efendi dan Kepala Sekolah MIN 4 yaitu Ibu Helma Heryati, terkait dengan pelaksanaan asesmen formatif pada kurikulum merdeka, didapatkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN 3 dan 4 telah melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka.

Namun yang menjadi permasalahan adalah bagaimana pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong ini, serta ingin mengetahui apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan asesmen formatif tersebut. Oleh karena itu guru bidang studi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong diperlukan kesiapan dalam pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka.¹¹

Dengan penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan asesmen formatif

¹¹ Wawancara dengan bapak Jumadi “Guru Kelas V, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong”. 21 April 2025

pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, serta untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan atau memusatkan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memfokuskan atau menekankan untuk mengamati dan mengetahui bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dan kendala yang dialami guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong.
2. Bagaimana kendala guru dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui kendala guru dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai manfaat untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dapat menambah pengetahuan penelitian terutama bisa memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan, serta sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis, dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan asesmen formatif.

b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan asesmen formatif, meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

c. Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terkait pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka sehingga siswa memahami tujuan belajar mereka.

d. Bagi peneliti

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Analisis pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Asesmen Pembelajaran

a. Pengertian Asesmen Pembelajaran

Kata asesmen berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*assessment*” yang artinya penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Kumano “*the process of collecting data which shows the development of learning*”. Jadi asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar siswa. Namun meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, faktor hasil belajar juga yang tetap tidak dikesampingkan.¹² Menurut Ridwan Abdullah Sani, penilaian dan evaluasi adalah usaha untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah untuk pengambilan kebijakan suatu program Pendidikan.¹³

Dalam dunia pendidikan, asesmen adalah serangkaian kegiatan yang memuat pengumpulan data, hingga interpretasi data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kinerja siswa selama proses pembelajaran.¹⁴ Asesmen tidak hanya dilaksanakan diakhir pembelajaran

¹² Ana Ratna dan Wulan, 10 Konsep Evaluasi Dan Sitasinya', FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2001, hlm.1-12

¹³ Sani, Ridwan Abdillah. 2014. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara

¹⁴ Baruta, Yusuf. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Penelitian Dan Penelitian Indonesia

saja, namun dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dan biasanya asesmen terhadap siswa ini dilakukan oleh masing-masing guru pengampu mata Pelajaran. Menurut Wortham bahwa asesmen merupakan proses pengumpulan informasi untuk memahami apa yang diketahui anak dan mengetahui apa yang bisa dilakukan anak sehari-hari. Asesmen juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi yang berkaitan dengan banyak hal tentang anak, yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku anak.¹⁵ Oleh karena itu, asesmen dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi yang perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak.

Menurut Terry Overtun asesmen pembelajaran adalah suatu proses pengumpulan suatu informasi untuk memonitor kemajuan dan bila disebutkan dalam definisi saya tentang tes, suatu penilaian ini bisa saja terdiri dari tes, atau bisa juga terdiri dari berbagai metode seperti observasi, wawancara, monitoring tingkah laku, dan sebagainya.

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen termasuk dimensi penting disamping prinsip pembelajaran dan Capaian Pembelajaran (CP). Asesmen merupakan langkah pengumpulan serta analisis data untuk menilai pencapaian belajar siswa. Prinsip ini berhubungan dengan peraturan Permendikbud No. 21 Tahun 2022 tentang evaluasi standar Pendidikan anak usia dini. Baik ditingkat dasar atau menengah, jadi

¹⁵ Sue C. Wortham. (2005). *Assesment in Early childhood education*. New jersey: Merrill Prentice Hall.

asesmen merupakan proses pengumpulan dan analisis data guna memahami kebutuhan serta pencapaian belajar siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa asesmen pembelajaran adalah suatu penilaian untuk mengetahui perkembangan peserta didik melalui asesmen formatif, sumatif dan diagnostik selama pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Jenis Asesmen Pembelajaran

Dalam merancang modul ajar pedidik perlu menyertakan asesmen pembelajaran di dalamnya. Ada beberapa jenis yang didasarkan pada asesmen pembelajaran dalam kurikulum Merdeka, adalah sebagai berikut ini.

1) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diberikan materi pembelajaran. Menurut Tomlinson, pada pembelajaran berdiferensiasi asesmen lebih menekankan pada asesmen berkelanjutan yang berfungsi untuk mendiagnosis masalah belajar peserta didik serta kebutuhan belajarnya.¹⁶ Hasil asesmen diagnostik dapat digunakan untuk memberikan tindak lanjut dan memberi perlakuan yang tepat kepada peserta didik.¹⁷

¹⁶ Mumpuniarti, dkk, *Diferensiasi pembelajaran*, hlm.45.

¹⁷ Wahyudi, "Asesmen Pembelajaran Berbasis Fortofolio di Sekolah", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Hlm. 289.

Asesmen diagnostik ada dua jenis yaitu diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif.

(a) Asesmen diagnostik kognitif untuk mengetahui kesiapan belajar.

Asesmen diagnostik kognitif merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan kompetensi peserta didik, serta menyelaraskan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan kemampuan umum yang dimiliki peserta didik.¹⁸ Dengan melakukan asesmen diagnostik pendidik dapat mengetahui kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran.

(b) Asesmen diagnostik non-kognitif untuk mengetahui ketertarikan

siswa dan profil belajar siswa. Asesmen diagnostik non-kognitif adalah asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui keadaan peserta didik, aktifitas peserta didik, gaya belajar, serta karakter peserta didik.¹⁹ Dengan asesmen diagnostik kognitif pendidik dapat mengetahui kebutuhan peserta didik terkait ketertarikan dan juga profil belajar siswa.

Asesmen diagnostik non-kognitif adalah asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui keadaan peserta didik, aktifitas peserta didik, gaya belajar, serta karakter peserta didik. Dengan asesmen diagnostik kognitif

¹⁸ Camila Lovendra, dan Aisiah, "Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Kronologi*, Vol. 5, No. 4 (2023), hlm. 46.

¹⁹ Sayyidul Hasna, dkk. "Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 2 (2023), hlm. 6043.

pendidik dapat mengetahui kebutuhan peserta didik terkait ketertarikan dan juga profil belajar siswa.

2) Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah proses mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi. Menurut Higgins, asesmen formatif adalah tugas yang harus diselesaikan siswa saat mereka belajar untuk menerima umpan balik guna memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan. Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran. Asesmen ini merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di dalam kelas.²⁰

Sederhananya, asesmen formatif adalah pengumpulan data hasil belajar siswa untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya penilaian formatif mempunyai beberapa prinsip, adalah sebagai berikut ini.

- a) Terpadu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung
- b) Melibatkan siswa dalam kegiatan seperti penilaian diri dan penilaian teman sejawat am kegiatan
- c) Penilaian ini tidak hanya mencakup perkembangan siswa dari segi konsep, pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kemauan belajar dan gaya belajar siswa.

²⁰ Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), hlm. 26.

Dalam asesmen pembelajaran teknik yang digunakan pada asesmen formatif bervariasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Diantaranya ada praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis, dan tes lisan.

3) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif pada hakikatnya adalah proses asesmen capaian pembelajaran (CP) untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan ditingkatkan satuan pendidikan. Asesmen ini dilaksanakan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar siswa dengan standar pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dan sekolah dapat menggunakan hasil asesmen tersebut untuk mengambil keputusan penting.

Asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka dapat berupa asesmen yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh tujuan pembelajaran telah terpenuhi. Asesmen sumatif merupakan bagian penentu dari penilaian akhir semester, akhir tahun, dan kenaikan kelas.²¹ Secara keseluruhan, asesmen sumatif adalah komponen kunci dalam membantu menilai pencapaian siswa dan efektifitas pendidikan.

²¹ Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.....*, hlm. 27.

Berikut ini beberapa fungsi Asesmen Sumatif adalah sebagai berikut ini.²²

- a) Alat pengukuran yang menentukan hasil belajar peserta didik pada satu atau lebih tujuan pembelajaran selama periode waktu tertentu.
- b) Mendapatkan capaian hasil belajar siswa yang kemudian dibandingkan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c) Menentukan apakah program akademik siswa tersebut akan berlanjut ke kelas atau jenjang berikutnya.

Teknik yang digunakan pada asesmen formatif adalah praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis, dan tes lisan. Hasil pada asesmen ini adalah produk hasil belajar dan nilai berupa angka.

c. Prinsip Asesmen Pembelajaran

Pemerintah tidak merinci secara spesifik aturan mengenai proses pembelajaran dan teknik asesmen. Namun untuk memastikan kelancaran proses penilaian, pemerintahan menerapkan prinsip-prinsip dasar terkait asesmen. Harapannya, prinsip-prinsip tersebut mampu memberikan panduan kepada pendidik dalam merancang serta mengimplementasikan asesmen yang bermakna agar siswa dapat mengembangkan kreativitas, berpikir secara kritis dan bersikap inovatif.²³ Dalam menerapkan prinsip-prinsip asesmen, pendidikan diharapkan memperhatikan hal-hal berikut:

²² Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.....*, hlm. 29.

²³ Jay McTighe and others, "*Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*", Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2017, 123.

1) Validitas

Validitas adalah sejauh mana asesmen mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen asesmen harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai.

2) Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil asesmen. Jika asesmen dilakukan ulang dalam kondisi serupa, hasilnya tidak berubah secara signifikan.

3) Keadilan (*Fairness*)

Asesmen harus bebas dari bias dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

4) Transparansi

Siswa perlu mengetahui sejak awal apa yang akan dinilai, bagaimana penilaiannya, dan apa kriteria keberhasilannya.

5) Keberlanjutan

Asesmen harus dilakukan secara terus-menerus, tidak hanya di akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung.

6) Umpan Balik yang Membangun

Asesmen harus memberikan informasi yang berguna bagi siswa untuk memperbaiki performa mereka, bukan sekadar memberikan nilai akhir.

7) Mendorong Motivasi dan Pembelajaran

Asesmen seharusnya tidak menjatuhkan mental siswa, tetapi sebaliknya mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang.

8) Otentik dan Kontekstual

Asesmen sebaiknya mendekati situasi nyata (*real-world tasks*) dan relevan dengan konteks kehidupan siswa.

9) Berorientasi pada Tujuan Pembelajaran

Setiap bentuk asesmen harus langsung terkait dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

10) Fleksibilitas

Asesmen harus mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar dan perbedaan individu siswa.²⁴

2. Asesmen Formatif

a. Pengertian Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah suatu proses pengumpulan data mengenai sampai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditargetkan. Menurut Higgins mengatakan asesmen formatif adalah suatu tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang bertujuan sebagai umpan balik yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pencapaian belajar peserta didik. Pada panduan ini, asesmen formatif sering juga disebut *Assessment*

²⁴ Nasution, Suri Wahyuni. 2021. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar*. Vol. 1, No. 1.

for learning yang dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data atau informasi mengenai seberapa baik kemajuan yang dilakukan peserta didik dalam penguasaan kompetensi dan mengambil keputusan kegiatan pembelajaran yang paling efektif sebagai fasilitas setiap peserta didik untuk mencapai suatu penguasaan materi yang optimal. Asesmen formatif dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Asesmen formatif merupakan bagian dari cara mengajar guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Asesmen formatif berbeda dengan asesmen sumatif. Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran dan digunakan sebagai hasil nilai rapor atau penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Menurut Anggraena Asesmen formatif adalah asesmen yang mempunyai tujuan memberikan informasi atau suatu umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki suatu proses pembelajaran.²⁵

Berdasarkan pengertian asesmen formatif di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif adalah suatu proses pengumpulan data atau penilaian peserta didik yang bertujuan sebagai umpan balik kepada peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

²⁵ Weni Altika, "Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan dan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT AI-Azka Kota Jambi", *Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2023.

b. Fungsi dan Manfaat Asesmen Formatif

1) Fungsi Asesmen Formatif

Asesmen formatif memiliki beberapa fungsi penting, yaitu adalah sebagai berikut ini.

- a) Sebagai alat diagnosis: Membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sejak dini.
- b) Sebagai dasar pemberian umpan balik: Memberikan umpan balik yang bersifat formatif dan berkelanjutan kepada peserta didik agar mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan pencapaian belajarnya.
- c) Sebagai bahan refleksi guru: Memberikan informasi bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas metode, pendekatan, dan materi ajar yang digunakan selama pembelajaran.
- d) Sebagai motivator belajar: Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa proses belajarnya diperhatikan dan didukung secara aktif.²⁶

Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

²⁶ Zainul, A. "*Asesmen dalam Konteks Pembelajaran*". Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001.

2. Manfaat Asesmen Formatif

Hasil dari asesmen formatif ini memiliki dua manfaat yaitu, adalah sebagai berikut ini.

a. Manfaat bagi pendidik (guru), antara lain:

- 1) Mengetahui sejauh mana bahan pembelajaran yang dibuat dan dikuasai oleh peserta didik sehingga dapat membuat suatu keputusan, apakah suatu materi pembelajaran itu diulang atau tidak. Jika perlu diulang, guru harus memikirkan bagaimana strategi yang akan ditempuh dalam pembelajaran, apakah pembelajaran dilakukan secara berkelompok atau secara individu bahkan dilakukan keduanya.
- 2) Memperkirakan suatu hasil asesmen sumatif. Asesmen formatif adalah suatu penilaian hasil belajar dari kesatuan-kesatuan kecil materi pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif adalah suatu penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan dari seluruh materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dengan demikian, beberapa hasil dari asesmen formatif dapat dipergunakan sebagai bahan untuk evaluasi penilaian sumatif.

b. Manfaat bagi peserta didik, antara lain:

- 1) Dalam proses belajar berkelanjutan, peserta didik harus memahami urutan tingkat bahan-bahan pembelajaran. Asesmen formatif diharapkan mampu membuat peserta didik

memahami apakah mereka telah memahami urutan atau susunan tingkat pembelajaran atau belum.

- 2) Adanya asesmen formatif ini, peserta didik diharapkan mampu mengetahui butiran pembelajaran yang belum dikuasai. Hal ini adalah umpan balik atau *feedback* yang sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengetahui bagian-bagian yang belum tercapai dalam pembelajaran.²⁷

c. Karakteristik Asesmen Formatif

Memahami karakteristik dari Asesmen Formatif dapat membantu guru dalam menyusun ulang rencana program pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Hasil ini didapatkan dari membantu guru mengganti strategi, metode, dan model yang mungkin saja tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain hal tersebut, Asesmen formatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi proses pembelajaran dan kemajuan peserta didik secara bersamaan.
- 2) Mengevaluasi kemajuan peserta didik dan efektifitas metode pembelajaran secara bersamaan.
- 3) Salah satu bagian dari alat dari guru dalam memperbaiki proses pembelajaran bukan penilaian hasil belajar peserta didik.

²⁷ Cindy Ayuna Putri, "Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, dan P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa AKL", Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, Vol. 4, No. 1, November 2023

4) Menjadi dasar dalam pemberian umpan balik (feedback) yang membangun bagi peserta didik serta membantu self asesmen peserta didik.²⁸

d. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan asesmen formatif

Asesmen formatif adalah proses asesmen yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang bermanfaat. Dalam melaksanakan asesmen formatif, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1) Tujuan Asesmen

Tujuan asesmen formatif harus jelas dan spesifik, yaitu untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang bermanfaat. Tujuan asesmen formatif harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan harus dapat diukur secara objektif.

2) Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian harus jelas dan spesifik, sehingga guru dapat menilai kemampuan siswa secara objektif. Kriteria penilaian harus sesuai dengan tujuan asesmen dan harus dapat diukur secara objektif.

3) Metode Asesmen

²⁸ Ahmad Dahlan, "Karakteristik dan Manfaatnya dalam Implementasi Program Pembelajaran" 2023

Metode asesmen harus variatif dan sesuai dengan tujuan asesmen, seperti tes, proyek, dan portofolio. Metode asesmen harus dapat mengukur kemampuan siswa secara objektif dan harus dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat.

4) Umpan Balik

Umpan balik harus diberikan secara tepat waktu dan bermanfaat, sehingga siswa dapat memperbaiki kemampuan mereka. Umpan balik harus spesifik, objektif, dan dapat diukur secara objektif.

5) Keterlibatan Siswa

Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses asesmen, sehingga mereka dapat memahami tujuan asesmen dan memperbaiki kemampuan mereka. Keterlibatan siswa dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai diri sendiri dan memberikan umpan balik kepada guru.

6) Keterbukaan dan Transparansi

Asesmen formatif harus dilakukan dengan keterbukaan dan transparansi, sehingga siswa dapat memahami proses asesmen dan hasil asesmen. Keterbukaan dan transparansi dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang jelas tentang tujuan asesmen, kriteria penilaian, dan metode

asesmen (*Joint Committee on Standards for Educational Evaluation*).²⁹

e. Teknik Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan pendidik dengan mengamati aktivitas peserta didik, dengan tujuan peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Berikut ini teknik asesmen yang dapat menelaah aktivitas peserta didik untuk evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut:³⁰

1) *Goal Cheks*

Pada awal pembelajaran, pendidik menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran (*goal*) dari pembelajaran yang akan disampaikan. Pada akhir pembelajaran mereka diberikan asesmen untuk menentukan apakah mereka berhasil tujuan pembelajaran dan sejauh mana mereka mendalami materi yang diberikan. Tujuan akhir tambahan dapat dibuat diakhir pertemuan/modul.

2) Diskusi Individu

Peserta didik dan pendidik bertemu dan mendiskusikan terkait materi pembelajaran sehingga harapan kedepannya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pendidik akan menanyakan secara individu dengan beberapa

²⁹ Siti Nurjanah "Asesmen Formatif dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No.1 (2018.), hlm.42

³⁰ Wulandari, Pengaruh Formatif Asesmen Menggunakan Umpan Balik Terhadap Peningkatan *Self-Esteem* dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Jasmani, 2016.

pertanyaan untuk mengidentifikasi aspek mana saja yang harus ditingkatkan oleh peserta didik.

3) Observasi

Pendidik mengobservasi peserta didik ketika mereka menyelesaikan aktivitas belajar dan menilai kecakapan dan dari masing-masing individu dalam proses pembelajaran.

4) Presentasi Kelompok

Peserta didik bekerja sama secara kelompok untuk membuat sebuah hasil diskusi materi pembelajaran yang dibahas kemudian dipresentasikan kepada rekan-rekannya. Sebelumnya, peserta didik disediakan dengan kriteria yang akan dinilai dalam menjelaskan informasi yang didapatkan dalam proses pembelajaran.

5) *Self-assesment*

Peserta didik didorong untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka sendiri dan menentukan tingkat kecakapan atau keahlian mereka terhadap materi belajar. Peserta didik juga dapat dievaluasi oleh rekannya, yang memberikan *feedback* terhadap tugas-tugas yang dikerjakan.³¹

³¹ Kortemeyer, *The Effect of Formative Assesment in Brazilian Univercty Physics Courses*, *Revista Brasileira de Ensino de Fisica*, hlm. 45-57

f. Standar Penilaian Pendidikan

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Adapun Standar Penilaian Pendidikan adalah sebagai berikut ini.³²

1) Ketentuan Umum

Berikut ini adalah beberapa ketentuan umum di dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, yaitu adalah sebagai berikut ini.

- a) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik.
- b) Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.

³² Permendikbud Ristek “Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah”, No. 21, Tahun 2022

- c) Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- d) Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, pamong belajar, tutor, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- e) Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang selanjutnya disebut Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal dan nonformal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2) Tujuan

Penilaian hasil belajar Peserta Didik dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Tujuannya adalah sebagai berikut ini.³³

- a) Penilaian hasil belajar secara berkeadilan merupakan Penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus Peserta Didik.

³³ Permendikbud Ristek “Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah”, No. 21, Tahun 2022.

- b) Penilaian hasil belajar secara objektif merupakan Penilaian yang didasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar Peserta Didik.
 - c) Penilaian hasil belajar secara edukatif adalah Penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi Pendidik, Peserta Didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.
- 3) Prosedur Penilaian Hasil Belajar

Dinyatakan di dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah bahwa prosedur penilaian hasil belajar Peserta Didik meliputi komponen sebagai berikut ini.³⁴

a) Perumusan tujuan Penilaian

Prosedur Penilaian hasil belajar disesuaikan dengan karakteristik jalur, jenjang, dan jenis Satuan Pendidikan. Perumusan tujuan Penilaian memperhatikan keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang merujuk pada kurikulum yang digunakan Satuan Pendidikan. Hasil perumusan tujuan Penilaian sebagaimana dimaksud dimuat dalam perencanaan pembelajaran.

b) Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen Penilaian

³⁴ Permendikbud Ristek “Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah”, No. 21, Tahun 2022.

Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen Penilaian dilaksanakan oleh Pendidik dengan mempertimbangkan karakteristik kebutuhan Peserta Didik; dan berdasarkan rencana Penilaian yang termuat dalam perencanaan pembelajaran.

c) Pelaksanaan penilaian

Pelaksanaan Penilaian dapat dilakukan sebelum, pada saat, dan/atau setelah pembelajaran.

d) Pengolahan hasil penilaian

Pengolahan hasil Penilaian dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap data hasil pelaksanaan.

e) Pelaporan Penilaian

Penilaian yang berupa angka dan/atau deskripsi, yaitu adalah sebagai berikut:

- (1) Pelaporan hasil Penilaian sebagaimana dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar.
- (2) Laporan kemajuan belajar berupa laporan hasil belajar yang disusun berdasarkan pengolahan hasil Penilaian.
- (3) Laporan hasil belajar paling sedikit memuat informasi mengenai pencapaian hasil belajar Peserta Didik.
- (4) Selain memuat informasi capaian hasil belajar, laporan hasil belajar untuk pendidikan anak usia dini juga

memuat informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak.

(5) Laporan hasil belajar tertuang dalam rapor atau bentuk laporan hasil Penilaian lainnya.

g. Bentuk Penilaian Hasil Belajar

Sesuai Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar Peserta Didik berbentuk Penilaian formatif dan Penilaian sumatif. Penilaian formatif dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.³⁵

Penilaian formatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai:

1) Peserta Didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar;
dan

³⁵ Permendikbud Ristek “Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah”, No. 21, Tahun 2022.

- 2) perkembangan belajar Peserta Didik.
- 3) Informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) digunakan sebagai umpan balik bagi:
 - a) Peserta Didik untuk mengembangkan kemampuan dalam memonitor proses dan kemajuan belajar sebagai bagian dari keterampilan belajar sepanjang hayat; dan
 - b) Pendidik untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari Satuan Pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar Peserta Didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar Peserta Didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

h. Implementasi Asesmen Formatif

Implementasi asesmen formatif dapat dilaksanakan sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka yaitu asesmen di awal pembelajaran atau dalam proses pembelajaran agar sebelum merancang pembelajaran pendidik mempunyai gambaran tentang peserta didik yang akan diajar, atau mengetahui pencapaian peserta

didik mengenai materi tertentu terhadap peserta didik.³⁶ Berikut siklus perencanaan formatif yaitu, adalah sebagai berikut ini.

1) Perencanaan pelaksanaan asesmen Formatif

Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, yang didalamnya rencana asesmen formatif yang dilakukan diawal pembelajaran. Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang.

i. Instrumen Penilaian

Adapun instrumen-instrumen di dalam penilaian, diantaranya adalah sebagai berikut ini.

1) Kognitif

Penilaian kognitif berfokus pada kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis dan mengaplikasikan pengetahuan yang di perolehnya.

2) Afektif

Penilaian afektif yaitu penilaian sikap, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan rasa percaya diri.

3) Psikomotorik

Penilaian psikomotorik yaitu penilaian yang mengevaluasi kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan fisik atau

³⁶ Mujiburrahman, Kartiani, and Parhanuddin. 2023. " Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Pena Anda*, Vol. 1, No. 1. (2022), hlm.47

morotik, seperti keterampilan olahraga, praktik laboratorium atau keterampilan seni.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara bahasa, Kurikulum dalam bahasa Inggris “*curriculum*” yang berasal dari bahasa Yunani “*curere*” yang artinya jarak tempuh lari. Dalam melaksanakan sistem pendidikan perlu adanya suatu mekanisme yang akan mengatur pelaksanaan pendidikan atau proses kegiatan belajar³⁷. Secara istilah Kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan.

Perjalanan Kurikulum di Indonesia dari masa ke masa selalu mengalami perubahan sebagai proses penyempurnaan dalam konsep dan implementasinya. Alasan dilakukannya perubahan Kurikulum dari masa ke masa agar Kurikulum relevan dengan perkembangan zaman sehingga bisa memenuhi tuntutan atau kebutuhan masyarakat.³⁸ Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan program Merdeka belajar atau Kurikulum Merdeka. Menurut Direktorat Sekolah Dasar, berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum dengan pembelajaran

³⁷ Yose Indarta and others, 'Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2022), 3011-24.

³⁸ Novan Ardy Wiyani, “Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD”, *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1.2 (2022), 63-74.

intrakurikuler yang beragam, konten lebih optimal agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, serta memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar agar pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Menurut Rahmadayanti dan Hartoyo bahwa dalam Kurikulum Merdeka tidak ada tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya peserta didik yang berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila dan siap menghadapi tantangan global.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum yang dirancang oleh pemerintah untuk memberikan kebebasan Merdeka belajar pada pelaksanaan pembelajaran yaitu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan pada kebutuhan dan minat peserta didik.

b. Landasan Kurikulum Merdeka Tentang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Landasan Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

1) Filosofi Pendidikan

³⁹ Hartoyo, Agung, and Dewi Rahmadayanti, Potret Kurikulum Merdeka,” Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2022), 2247-55.

Kurikulum Merdeka didasarkan pada filosofi pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan siswa secara holistik, termasuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Filosofi pendidikan ini berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk menjadi warga negara yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

2) Prinsip Pembelajaran

Kurikulum Merdeka didasarkan pada prinsip pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, aktif, dan kontekstual. Prinsip pembelajaran ini berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

3) Tujuan Pendidikan

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan pendidikan yang jelas dan spesifik, yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa menjadi warga negara yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Tujuan pendidikan ini berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk menjadi warga negara yang produktif dan berkontribusi pada masyarakat.

Adapun pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang memerlukan beberapa hal, adalah sebagai berikut ini.

a) Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum Merdeka memerlukan partisipasi aktif dari guru, sekolah, dan masyarakat. Pengembangan kurikulum ini harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

b) Pembelajaran yang berpusat pada Siswa

Pembelajaran yang berpusat pada siswa memerlukan guru yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

c) Penilaian yang Autentik

Penilaian yang autentik memerlukan guru yang dapat menilai kemampuan siswa secara objektif dan adil. Penilaian ini harus sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum Merdeka.⁴⁰

Menurut kemendikbudristek perencanaan Kurikulum Merdeka memiliki berbagai tujuan dalam penerapannya. Tujuan penerapan Kurikulum Merdeka antara lain:

- (1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan perhitungan angka
- (2) Meningkatkan kemampuan Analisa terhadap suatu bacaan (literasi)
- (3) Meningkatkan pemahaman peserta didik terkait bagaimana karakter dalam melakukan pembelajaran (survei karakter).

⁴⁰ Misniati. "Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka dan Urgensinya Pada Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 3, hlm. 31 129-31 135, Tahun 2023

Menurut menteri pendidikan dan kebudayaan bapak nadiem makarim tujuan Kurikulum Merdeka adalah agar guru, peserta didik, dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan.⁴¹

B. Kajian Penelitian Relevan

Berikut ini adalah hasil penelitian relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Fidyah Aminah, Tahun 2024.⁴² yang berjudul “Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka di SDN Ngasinan” yang menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa; asesmen dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen, namun masih terdapat kekurangan yaitu asesmen formatif belum mencakup penilaian diri dan penilaian sejawat, asesmen sumatif sebatas teknik tes tertulis dan proyek dan guru mengalami kesulitan menerapkan prinsip keadilan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu: sama-sama membahas mengenai asesmen formatif. Perbedaannya terdapat pada materi yang diteliti dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut mengkhususkan materi yang akan diteliti yaitu pada asesmen formatif dan sumatif. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti susun yaitu tentang asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka saja.

⁴¹ Suri Wahyuni Nasutioni, 2021. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Journal mahesacenter*, Vol.1, No. 1, Tahun 2022

⁴² Fidyah Aminah, “Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka di SDN Ngasinan”, *Journal of Primary Education Research*, Vol. 2, No. 2, hlm. 164-171, Tahun 2024.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Weni Altika Tahun 2023.⁴³ yang berjudul “Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan dan Pembelajaran Anak Usia Dini di Tk It Al-Azka Kota Jambi” yang menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian analisis penggunaan asesmen formatif sebagai alat penilaian perkembangan dan pembelajaran anak usia dini di TK IT AI-Azka Kota Jambi penilaian formatif dan fungsi penilaian formati guru belum memahami apa itu penilaian formatif. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu: sama-sama meneliti tentang asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka. Perbedaannya terdapat pada tingkat sekolahnya dan lokasi penelitian.
- 3) Penelitian yang dilakukan Cindi Ayuna Putri Tahun 2023.⁴⁴ yang berjudul “Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, dan P5 dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Akl” yang menyimpulkan bahwa penelitian menunjukkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asesmen formatif, peran guru, dan P5 terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-casual research dengan sampel penelitian sebanyak 108 responden yang merupakan siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi.

⁴³ Weni Altika, “Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan dan Pembelajaran Anak Usia Dini di Tk It Al-Azka Kota Jambi” *Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, Page 13501-13513. Tahun 2023.

⁴⁴ Cindy Ayuna Putri, “Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, dan P5 dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Akl”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 4, P-ISSN: 2746-5578 E-ISSN: 2746-5586, November 2023.

Berdasarkan pengujian secara simultan dan parsial ditemukan adanya pengaruh secara signifikan antara asesmen formatif, peran guru, dan P5 terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu: sama-sama membahas tentang asesmen formatif dan Kurikulum Merdeka. Perbedaannya terdapat pada beberapa materi yang diteliti dan lokasi penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Creswell, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk meng-eksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁴⁵ Sejalan dengan pendapat di atas, David Wiliam juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁴⁶

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksudmenafsirkan fenomena yang terjadi, yang dimana penelitian adalah instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dengan analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁴⁷

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomenafenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan

⁴⁵ Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Grasindo, 2010), hlm.7

⁴⁶ Arifin,Z, "*Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*", (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 140

⁴⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Sukabumi: CV Jejak,2018),8

dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan statistik sebagai penelitiannya, melainkan menggunakan metode pengumpulan data, analisis, dan kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, faktor pada multimethode, naturalistic, dan interpretatif (dalam pengumpulan data pradigma dan interpretasi).

Dari pendapat di atas, bahwa penelitian kualitatif yang dimaksud peneliti adalah penelitian yang pengumpulan informasi atau data penelitian menggambarkan data secara alamiah atau dengan sebenar-benarnya yang terjadi dilapangan tanpa rekayasa mengenai analisis pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian analisis pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikaji berupa deskriptif atau kata-kata tertulis dari lisan orang, perilaku yang sedang diamati.

⁴⁸ Nafis, I, U, “*Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Bagi Penyandang Tuna Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Distratasta Pemalang*” II, (Doctoral Dissertation, IAIN Walisongo,2013), hlm. 48

Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan di penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan mengetahui keadaan fakta yang ada.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong yang beralamatkan diberbagai Kabupaten di Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mempunyai kedudukan yang vital dalam penelitian. Sebelum peneliti siap mengumpulkan data terlebih dahulu harus dipilih subjek penelitiannya. Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru dan siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. *Purposive* sampling merupakan suatu metode untuk memeriksa sumber informasi dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹ Alasan menggunakan teknik *purposive* sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive* sampling

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 218

yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh subjek-subjek yang digunakan didalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah (masing-masing 1 dari ke 3 MIN tersebut), guru kelas tinggi dan rendah (masing-masing 1 dari ke 3 MIN tersebut) dan peserta didik (masing-masing 1) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong.

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara terhadap subjek peneliti, dan dokumentasi berbagai informasi yang didapatkan dari lapangan. Penelitian tindakan ini bersifat kualitatif. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.⁵⁰ Adapun jenis data terdiri dari dua macam, yaitu adalah sebagai berikut:

1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Untuk memperoleh informasi tentang jawaban penelitian yang diperlukan. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh peneliti

⁵⁰ Sugiono, Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

berupa hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri “(MIN) se Kabupaten Rejang Lebong.⁵¹

2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti meliputi literature-literature yang ada,⁵² yaitu dokumen berbentuk gambar misalnya foto, raport siswa, tugas, sejarah, visi dan misi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Rejang Lebong.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat digunakan dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Beraneka ragam informasi dapat memanfaatkan informasi penting dan informasi tambahan. Data primer adalah sumber informasi atau data yang secara lugas memberikan informasi kepada pengumpul informasi atau data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara lugas memberikan informasi kepada pengumpul informasi atau data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Metode observasi merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan dan menggunakan pengamatan oleh panca indera mata dan

⁵¹ Hervin Rizky Pratama, “Analisis Keterampilan Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran Materi Ekosistem”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 1, ISSN:2477-2143, Maret 2024.

⁵² Riduwan. Belajar Mudah Penelitian, (Bandung, Alfabeta, 2005), hlm.69

dibantu panca indera lainnya. Metode observasi juga dapat diartikan sebagai strategi pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian melalui pengamatan. Penggunaan metode observasi ini dirancang agar para peneliti dapat merasakan keadaan sebenarnya selama penelitian dan dapat dengan cepat mencatat semua fenomena-fenomena dari objek yang diteliti. Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.⁵³ Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi non partisipatif yang digunakan adalah bentuk observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan Dimana tempatnya.⁵⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Untuk mengumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya mengenai subjek penelitian dengan sejelas-jelasnya maka dilakukan wawancara. Wawancara adalah jenis pengumpulan informasi yang paling sering digunakan dalam penelitian

⁵³ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.76

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif R dan D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.

kualitatif. Wawancara yang peneliti gunakan ini adalah wawancara semi terorganisir (terstruktur). Wawancara semi terstruktur ini sendiri merupakan wawancara yang dapat menghasilkan data yang kompleks dan lebih akurat.⁵⁵ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁵⁶ Wawancara semi terstruktur ini sendiri merupakan wawancara yang dapat menghasilkan data yang kompleks dan lebih akurat. Sehingga dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang semuanya dapat dijadikan sebagai dokumentasi.⁵⁷ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan, misalnya kondisi kelas, cara berperilaku siswa di kelas, dan laporan lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi mengenai subjek penelitian yakni berupa dokumen profil sekolah, visi misi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, foto dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka.

⁵⁵ Sumiaji Sarosa, "*Penelitian Kualitatif Dasar*", (Yogyakarta: PTINDEKS, 2012), hlm. 47.

⁵⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm.306

⁵⁷ Ibid..., 76

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut ini.⁵⁸

1. Data *Collection*/Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

⁵⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm.322-323

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁹

Reduksi data dimaksud adalah untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.

3. *Data Display* (Penyajian data)

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁰ Penyajian data ini akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁵⁹ Ibid..., 323

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm.329

4. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁶¹

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan, yaitu adalah sebagai berikut ini.

a) Pengujian *Credibility*

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm.364-365

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah

dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶²

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.⁶³

⁶² *Ibid...*, hlm. 364

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 369

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁶⁴

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁶⁴ *Ibid...*, hlm. 364

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong

1. Sejarah Berdirinya MIN 1 Rejang Lebong

Awal mula berdiri MIN 1 Rejang Lebong ini diberinama MIS Muhamadiyah yaitu pada tahun 1961 setelah beberapa tahun kemudian MIS Muhammadiyah diserahkan kepada pemerintahan Rejang Lebong, karena kekurangan biaya operasional pendidikan, sehingga mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana dalam memajukan kualitas lulusan. Oleh karena itu pada tahun 1966 MIS Muhamadiyah berubah status menjadi MIN 1 Dusun Curup.

Pada mulanya gedung sekolah MIN 1 Dusun Curup ini sangat sederhana sekali yang dibangun dengan kayu dan alat perlengkapan sekolah pun sangat minim dan sederhana, kemudian pada tahun 2005 sekolah ini baru direnovasi menjadi permanen dan dijadikan dua tingkat yang terdiri dari 12 lokal belajar, 1 mushollah, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 1 UKS, dan 4 WC murid, 1 tempat parkir, 1 WC guru.

MIN 1 Rejang Lebong berdiri dengan alasan kepentingan Organisasi Pendidikan Muhamadiyah (OPM) didirikan pada tahun 1961–1971 dan diresmikan menjadi MIN 1 Dusun Curup pada tahun 1997 untuk MIN percontohan di Kabupaten Rejang Lebong.

Pada saat ini MIN 1 Rejang lebong Maju dengan pesat seiring dengan keinginan orang tua menjadikan anak yang bukan hanya cerdas dibidang

imtek tetapi juga memiliki bekal agama yang cukup, dari perkembangannya 12 lokal belajar telah berubah menjadi 14 lokal belajar dengan memanfaatkan musholah di bagi dua lokal belajar, mulai tahun pelajaran 2015-2016 MIN 1 Rejang lebong telah menerima murid baru Sebanyak 3 rombel belajar, itupun sebagian anak tidak dapat ditampung dikarenakan kekurangan lokal belajar.

Besar harapan kami sekolah ini terus berkembang, sekolah berbasis agama yang gratis, tetapi tetap mengedepankan kualitas, dengan berkembangnya sekolah ini maka kami mengharapkan bantuan dari Bapak untuk dapat membelikan kami lahan yang memadai untuk kemajuan sekolah kebanggaan ini kedepan.

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor 48 Tahun 2016 tentang Kode Jabatan, Klasifikasi arsip dan pedoman tata naskah dinas pada Kementerian Agama se Provinsi Bengkulu dan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor 31 Tahun 2016 tentang pedoman pembentukan tata naskah dinas arahan keputusan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu sehingga nama Unit Organisasi MIN 01 Dusun Curup diganti dengan nama MIN 1 Rejang Lebong.⁶⁵

⁶⁵ Dokumentasi, Kantor MIN 1 Rejang Lebong , Tahun 2024/2025.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Rejang Lebong

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Rejang Lebong diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Siswa /Siswi MIN1 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, MIN 1 Rejang Lebong juga mempunyai misi yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas Islami dalam seluruh rangkaian Proses Belajar Mengajar.
- 2) Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mermbiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru dan sesama.
- 5) Membudayakan gemar membaca.
- 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK.

c. Tujuan

Adapun tujuan dari MIN 1 Rejang Lebong, diantaranya adalah sebagai berikut ini.

- 1) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama.
- 3) Meningkatkan mutu manajemen sekolah.
- 4) Meningkatkan mutu manajemen proses pembelajaran.
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 6) Meningkatkan hasil mutu pembelajaran
- 7) Meningkatkan partisipasi masyarakat.⁶⁶

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Rejang Lebong

a. Tenaga Pendidik

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan Sesuai SK
1	Mufidatul Chairi, S.Ag.M.Pd.i	P	Kepala Sekolah
2	Hilda Kurniati, S.Pd.SD	P	Guru Kelas
3	Kurniati, S.Pd	P	Guru Kelas
4	Jumadi, S.Pd.I	L	Guru Kelas
5	Sudyanita, S.Pd	P	Guru Kelas
6	Yoni Safari, S.Pd	L	Korbid Sarpas
7	Sri Sundarai, S.Pd	P	Guru Kelas
8	Devi Daryani, S.Pd.I	P	Guru Kelas
9	Roslaimurti, S.Pd	P	Guru Kelas
10	Rolly Junizan, S.Pd	L	Guru Kelas
11	Sastri Purnama H, S.Pd	P	Guru Kelas
12	Randi Sefto Fanedi, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
13	Irma Nengsih, S.Pd	P	Guru Kelas
14	Gustina Feriyanti, S.Pd	P	Guru Kelas
15	Ratna Khair Yunita, S.Pd	P	Guru Kelas
16	Atin Sugiarti, S.Pd	P	Guru Kelas

⁶⁶ Dokumentasi, Kantor MIN 1 Rejang Lebong , Tahun 2024/2025

17	Husnil Khatimah, S.Pd	P	Guru Kelas
18	Juli Artinawati, S.Pd	P	Guru Kelas
19	Ria Sandi, M.Pd.I	P	JFU Bendahara
20	Indriyanti, S.Pd.SD	P	Guru Kelas
21	Ayu Rizki Anggeraini, M.Pd	P	Guru Bidang Studi
22	Endah Cahyorini, M.Pd	P	Guru Kelas
23	Windi Setia Ningsih, M.Pd	P	Guru Kelas
24	Hemat Bradanata, S.Pd.I	L	Guru Bidang Studi
25	Anis Ardila, S.Pd.I	P	Guru Kelas
26	Andre Delivio, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
27	Melda Delviana, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
28	Winsih Dahlena, S.Pd.I	P	Wali Kelas
29	Tesa Dwinta, S.Pd.I	L	Operator
30	Affrilia Nafa Sundari, M.Pd	P	Guru Kelas
31	Rasyidan Ayaturrahman, S.sos	L	Guru Bahasa Inggris
32	Sartika Saraswati, S.Sos	P	Staf TU
33	Aji Prayetno, M.Pd	L	Guru Bidang Studi
34	Linda Lumongga Rambe, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
35	Anggraini, S.Pd	P	Guru Akidah Akhlak
36	Rafita Alfatihati, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
37	Eva Balkis, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi
38	Robiul Alwaludin, S.Pd.I	L	Guru Bidang Studi
39	Karmila, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi
40	Mutiara Nia Fety, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi
41	Reli Kusmanto, S.Pd.I	L	Guru Bidang Studi
42	Angga Septian AS, S.Pd.I	L	Guru Bidang Studi
43	Yansa Andresta, M.Pd	L	Guru Bidang Studi
44	Ferry, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
45	Ari Junindo, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
46	Serli Erlia, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
47	Reza Sahdia, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
48	Isra Mardhiyanti, M.Pd	P	Guru Bidang Studi
49	Suselo	L	Satpam Sekolah
50	Budi Arianto	L	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumen MIN 1 Rejang Lebong 2025

b. Data Siswa

Siswa MIN 1 Rejang Lebong merupakan siswa yang pandai, terampil, berprestasi, dan berakhlakul karimah. Siswa MIN 1 Rejang Lebong terdiri dari kurang lebih 400 siswa. Siswa ini terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam setiap tingkatan kelas memiliki beberapa lokal yaitu, kelas 1 terdiri dari 5 lokal (A,B,C,D,dan E), kelas 2 sampai kelas

6 terdiri dari tiga lokal (A,B dan C). Jadi jumlah lokal kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 yaitu terdiri sebanyak 20 lokal.

4. Sarana dan Prasarana MIN 1 Rejang Lebong

MIN 1 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari 14 kelas, 1 musollah, 1 perpustakaan, ruang guru, kantor, ruang administrasi, ruang staff TU, ruang pramuka, ruang UKS, ruang alat drumband, ruang alat olahraga, koperasi sekolah, 4unit WC siswa, dapur, gudang, kantin, lapangan, parkir, serata dilengkapi proyektor, speaker, dan wifi.⁶⁷

B. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong

1. Sejarah Berdirinya MIN 3 Rejang Lebong

Pada bulan Juli, 1964 atas anjuran pasirah Sabirin Rohim berdiri Sekolah Rakyat (SR) dengan tempat belajar didirikan gotong royong ukuran 6 x 5 M kerangka kayu bulat, atap sirap, dinding selupuh, lantai tanah, dengan bangku belajar papan tiang dari bambu, satu papan tulis. Tenaga pengajar dari P dan K Ibu Darmawan. Tahun ajaran 1966/1967 Guru P dan K mengundurkan diri dari sekolah terbangkalai sampai 1968, Juki 1968 Oleh masyarakat di aktifkan kembali, dengan mengambil tempat dibawah rumah H. Hajudin dengan tenaga pengajar guru honorer pemda saudara Nawawi selama satu tahun.⁴¹Pada peringatan Maulid Nabi SAW, 1970 masyarakat mengundang penceramah dari curup yang datang memberi ceramah Buya Amid Kaspar Ka. Dinas Pendidikan Agama Islam Ustadz

⁶⁷ Dokumentasi, Kantor MIN 1 Rejang Lebong, Tahun 2024/2025

Aminudin. Setelah selesai acara Maulid Nabi SAW Masyarakat mengadakan dialog dengan kedua penceramah tersebut dengan tema “Departemen Agama Bersedia Membantu Mendirikan MI Bersifat prihal dari MI Curup, waktu itu kepala Mi curup Ibu HJ. Dewi”.

Memasuki ajaran baru 1970/1971 mulai belajar MI Lokal jauh dari tenaga Guru dari MI Curup Bapak A. Rahik tempat belajar bawah rumah Ali Kera. Memasuki ajaran baru 1971/1972 Masyarakat bergotong royong mengumpulkan bahan untuk membuat Sekolah MI dan memberikan sebidang tanah maka didirikanlah sekolah baru yang sangat sederhana . Setelah itu oleh Dengan (Pendais) merestui berdirinya MIS dan membantu tenaga Guru Bapak H. Hasan Basri dan tahun berikutnya membantu sarana dan tambahan Guru Bapak Mawar Buya Basri dan Bapak Agus Salim, Sebagai Kepala MIS Bapak H. Hasan Basri, Tahun ajaran 1974/1975 MIA Bandung Marga berubah menjadi MIS GUPPI Bandung marga Kepala MIS GUPPI Masih Bapak H. Hasan Basri. Tahun ajaran 1977/1978 Dengan melaksanakan peraturan baru tiap-tiap swasta harus dipimpin orang Swasta atas usulan MIS GUPPI dan masyarakat, tanggal 14 Juli 1977 MIS GUPPI dipimpin oleh Bapak Isbani, Agustus 1983 Bapak Isbani mengundurkan diri, dan menyerahkan kepal MIS Kepada Bapak H. Hasan Basri sampai berdirinya MIN Bandung Marga.⁶⁸

⁶⁸ Dokumentasi, Kantor MIN 3 Rejang Lebong, Tahun 2024/2025

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 3 Rejang Lebong

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MIN 3 Rejang Lebong diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Peserta didik dan Siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

b. Misi

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan Pendidikan yang berciri khas islam dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- 2) Membentuk peserta didik yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membudayakan bersalaman dan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru, sesama dan alam.
- 5) Melaksanakan pelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- 6) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 7) Membimbing dan mmengembangkan bakat dan minat perserta didik.

8) Terlaksananya program kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

9) Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.

c. Tujuan

Meletakkan dasar keimanan, ketakwaan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁶⁹

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 3 Rejang Lebong

a. Tenaga Pendidik

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan Sesuai SK
1	Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Syamsul Efendi, S.Pd.I	L	Wakil Kepala Sekolah
3	Nurbaiti, S.Pd	P	Guru Kelas
4	Abdul Hamid, S.Pd.I	L	Guru Kelas
5	Partilah, S.Pd	P	Guru Kelas
6	Rumiyati, S.Pd.I	P	Guru Kelas
7	HJ.Beti Yansi, S.Pd.I	P	Guru Kelas
8	Rabiyal Yusra, S.Pd.I	L	Guru Bidang Studi
9	Yosi Romilda, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi
10	Figa Nurul Janah Ego, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
11	A.Yani, S.Ag	P	Guru Bidang Studi
12	Sri Yni, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi
13	Rika Puspita Sari, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
14	Eva Herlina, SE	P	Guru Olahraga
15	Desi Wilyana, S.Pd	P	Operator
16	Debi Pransiska	P	Staf TU
17	Aru Saputra	L	Satpam
18	Reka	L	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi MIN 3 Rejang Lebong

b. Data Siswa

⁶⁹ Dokumentasi, Kantor MIN 3 Rejang Lebong, Tahun 2024/2025

Siswa MIN 3 Rejang Lebong merupakan siswa yang pandai, terampil, berprestasi, dan berakhlakul karimah. Siswa MIN 3 Rejang Lebong terdiri dari kurang lebih 64 siswa. Siswa ini terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam setiap tingkatan kelas memiliki 1 lokal yaitu, kelas 1 sampai kelas 6. Jadi jumlah lokal kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 yaitu terdiri dari 6 lokal.

4. Sarana dan Prasarana MIN 3 Rejang Lebong

MIN 3 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, kantor, ruang bendahara, ruang staff TU, ruang pramuka, ruang UKS, ruang UKS, 1 Unit WC guru dan siswa, serata dilengkapi proyektor, speaker, computer dan wifi.⁷⁰

C. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Rejang Lebong

1. Sejarah Berdirinya MIN 4 Rejang Lebong

Sebelum diresmikan menjadi MIN 04 Rejang Lebong, MIN Tersebut dinamai MIN 04 Derati Kecamatan Kotapadang pada bulan Maret 1997, Madrasah Ibtidaiyah Derati sudah berkiprah mengembangkan pengajaran pada masyarakat Derati dan sekitarnya. Yang keberadaannya sudah ada sejak tahun 1945 dengan nama sekolah "Madrasah Tarbiyah Islamiyah" Desa Derati Marga Suku Tengah Kepungut di bawah pengawasan "Madrasah Arobiyah" Tebing Tinggi Sumsel di kala itu.

⁷⁰ Dokumentasi, Kantor MIN 3 Rejang Lebong, Tahun 2024/2025

Madrasah ini mulanya diasuh oleh seorang Kyai bernama Kyai M. Soleh, kelahiran Tebing Tinggi (Kabupaten Empat Lawang sekarang). Kemudian beliau menikah dengan seorang putri Derati. Dengan demikian semakin mudah beliau mengasuh dan memajukan Madrasah ini. Madrasah ini pun sering mendapat bantuan guru negeri dari kantor Departemen Agama Kabupaten Rejang Lebong tapi sangat minim sekali. Perjalanan Madrasah ini selalu mengalami pasang surut, baik murid maupun gurunya. Termasuk selalu menerima cemoohan orang ataupun hinaan orang.

Sejalan dengan perjalanan waktu, sampailah pada saat fenomena kehidupan masyarakat berubah pola pikirnya, alangkah baiknya jika Madrasah ini berstatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Berbagai jalan dan cara ditempuh untuk mencari solusi terbaik supaya pemerintah (Departemen Agama) waktu itu ingin menegerikan sekolah ini khususnya Depag R/L. Melalui mekanisme perjalan yang panjang, akhirnya Ka. Kandepag Rejang Lebong di masa itu adalah Bapak H. Drs. Mukhtar Baijuri memperkenalkan pendirian Madrasah baru bernama "Madrasah Negeri Derati Fillial MIN Dusun Curup" pada bulan Juli 1990. Kemudian pada tahun 1997, MIN Fillial Curup di Derati resmi menjadi "Madrasah Ibtidaiyah Negeri Derati No. 6 di Kabupaten Rejang Lebong". Setelah banyak pemekaran daerah otonom baru, beberapa tahun kemudian MIN 06 Derati menjadi MIN 04 Derati. Serta setelah berjalan beberapa tahun dengan

adanya perubahan-perubahan yang bagus di MIN ini maka sekarang MIN ini dinamai dengan sebutan MIN 4 Rejang Lebong.⁷¹

a) Visi, Misi dan Tujuan MIN 4 Rejang Lebong

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MIN 4 Rejang Lebong diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya siswa-siswi MIN 4 Rejang Lebong yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

b. Misi

Sesuai pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses Pendidikan dasar yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kurikulum MIN 4 Rejang Lebong berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi IMTAQ.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan disertai sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
- 4) Mewujudkan kelulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.

⁷¹ Dokumentasi, Kantor MIN 4 Rejang Lebong, Tahun 2024/2025

- 6) Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran agama islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqurkarrimah.
- 8) Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 4 Rejang Lebong.
- 9) Mewujudkan kemitraan dengan stockholder guna meningkatkan partisipasi Masyarakat terhadap penyelenggaraan dan pengembangan Pendidikan di MIN 4 Rejang Lebong.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi dibidang akademik maupun non akademik.
- 2) Meningkatkan kualitas siswa dalam beribadah.
- 3) Mewujudkan siswa yang pandai membaca kitab Al-Qur'an.
- 4) Melaksanakan proses belajar mengajar secara afektif dan efisien.⁷²

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 4 Rejang Lebong

a. Tenaga Pendidik

Tabel 4.3
Tenaga Pendidik

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan Sesuai SK
1	Helma Heryati, S.Pd.I	P	Kepala Sekolah
2	Khairil Khalid, S.Pd.I	L	Guru Kelas
3	Laibatiah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
4	M. Kadir, S.Pd	P	Guru Kelas
5	Nurdin Jaya, S.Pd.I	L	Guru Kelas
6	Nursiah, S.Pd.I	P	Guru Kelas

⁷² Dokumentasi, Kantor MIN 4 Rejang Lebong, Tahun 2024/2025

7	Ruslan Mukti, S.Pd	L	Guru Kelas
8	Satria Darmawan, S.Pd	L	Guru Kelas
9	Yusro Alia, S.Pd.I	P	Guru Kelas
10	Satrio, S.Pd	L	Kepala TU
11	Eta Afrika, S.Pd.I	P	Guru Kelas
12	Muhammad Kamil, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
13	Abdul Kidayah, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
14	Fatimawati, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi
15	Hayatullah, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
16	Dedi Irma, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
17	Riza Pahlawan, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
18	Riki Renaldo, S.Pd	L	Guru Bidang Studi

Sumber: Dokumentasi MIN 4 Rejang Lebong

b. Data Siswa

Siswa MIN 4 Rejang Lebong merupakan siswa yang pandai, terampil, berprestasi, dan berakhlakul karimah. Siswa MIN 4 Rejang Lebong terdiri dari kurang lebih 153 siswa. Siswa ini terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam setiap tingkatan kelas memiliki beberapa macam kelasnya dikarenakan jumlah siswa di MIN 4 Rejang Lebong ini berbeda-beda yaitu, kelas 1, 2, 3, 5 terdiri dari 2 kelas (A dan B), kelas 4 dan 6 terdiri hanya 1 kelas. Jadi jumlah lokal kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 yaitu terdiri sebanyak 10 kelas.

4. Sarana dan Prasarana MIN 4 Rejang Lebong

MIN 4 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari 10 ruang kelas, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, kantor, ruang bendahara, ruang staff TU, Mushollah ruang UKS, 2 Unit WC guru dan siswa. Fasilitas bangunan merupakan satu faktor penunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. MIN 4 Rejang Lebong memiliki luas tanah 8.760 m², di atas tanah tersebut berdiri beberapa bangunan yang seluas 2284 m² dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya.

Dalam lembaga pendidikan yang dimaksud sarana pembelajaran merupakan seperangkat alat dan bahan yang dapat menunjang program pengajaran terhadap anak didik. Seperti bahan pelajaran, media, dan fasilitas penunjang lainnya.⁷³

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong, maka dibawah ini akan diuraikan hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Asesmen Formatif Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong

a. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong telah menerapkan pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong sudah di diterapkan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Madrasah di MIN 1 Rejang Lebong, didapatkan bahwa MIN 1 telah melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Dari pernyataan Ibu Mufidatul Chairi selaku kepala MIN 1 Rejang Lebong, yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Rejang Lebong telah kami laksanakan, kami lakukan dengan sangat serius dan terstruktur. Sebagai kepala MIN 1 Rejang Lebong saya memahami bahwa asesmen formatif adalah bagian

⁷³ Dokumentasi, Kantor MIN 4 Rejang Lebong, Tahun 2024/2025

penting dari proses pembelajaran, karena dapat membantu guru memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran.⁷⁴

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong telah menerapkan pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Rejang Lebong sudah di diterapkan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini diungkapkan Ibu Mufidatul Chairi selaku Kepala MIN 1 Rejang Lebong.

Kemudian tidak hanya itu, dalam menjalankan pelaksanaan asesmen formatif tentunya Kepala Madrasah MIN 1 juga memonitor kegiatan pelaksanaan asesmen formatif tersebut kepada para pendidik. Seperti yang peneliti lakukan dengan mewawancarai Kepala MIN 1, yaitu Ibu Mufidatul Chairi yang mengatakan bahwa:

Untuk memonitor kegiatan pendidik dalam melaksanakan asesmen formatif, MIN 1 tidak memiliki jadwal khusus atau pertemuan rutin yang terjadwal. Namun, semua pendidik melaksanakan asesmen formatif sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka diberikan kebebasan untuk menentukan waktu dan cara pelaksanaan asesmen formatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.⁷⁵

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan asesmen formatif didalam proses pembelajaran kepada peserta didik, peneliti melakukan wawancara Bersama dengan Ibu Indri Yanti selaku guru yang mengajar kelas rendah yaitu kelas IC yang mengatakan bahwa:

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Mufidatul Chairi, *Kepala MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 09.15 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Mufidatul Chairi, *Kepala MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 09.15 WIB

Sebagai guru yang mengajar kelas rendah di MIN 1 Rejang Lebong, saya melaksanakan asesmen formatif pada kurikulum merdeka dengan cara mengamati dan memantau kemajuan siswa secara terus-menerus dalam proses pembelajaran. Seperti saya memberikan materi pembelajaran dan kemudian memberikan lembaran soal kepada peserta didik. Namun, mengingat peserta didik kelas I masih dalam tahap belajar membaca, saya melakukan pendekatan yang lebih interaktif. Saya mempraktikkan materi di papan tulis dengan menggambarkan dan menuliskan huruf-huruf untuk membantu mereka memahami konsep yang diajarkan. Jika masih terdapat peserta didik yang di rasa nilai nya masih kurang atau belum mencukupi saya memberikan remedial dan melakukan analisis untuk mengetahui apakah tujuan kurikulum telah tercapai setelah remedial.⁷⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara Bersama Ibu Gustina Verianti selaku guru di MIN 1, yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas V B yang mengatakan bahwa:

Sebagai guru kelas V B, saya melaksanakan asesmen formatif pada kurikulum merdeka dengan cara yang lebih mendalam dan kompleks. Saya menggunakan berbagai teknik asesmen seperti asesmen tertulis yang berupa pilihan ganda, uraian soal, mencocokkan, dan essay atau isian singkat. Selain itu, saya juga menggunakan asesmen praktik, yang sangat tergantung pada mata pelajaran yang memiliki komponen praktik. Kemudian terkadang saya juga menggunakan teknik proyek, presentasi, dan diskusi untuk memantau kemajuan siswa.⁷⁷

Dalam pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, tentunya guru kelas rendah dan guru kelas tinggi memiliki perbedaan dalam melaksanakan asesmen formatif didalam proses pembelajarannya masing-masing. Karena mengingat setiap gurunya berbeda dan tingkat kelasnya juga berbeda. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Indri Yanti, *Guru yang mengajar kelas rendah di MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 10.00 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Gustina Verianti, *Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 11.15 WIB

guru kelas rendah yaitu kelas IC di MIN 1, dengan pertanyaan Bagaimana Ibu memberikan umpan balik kepada siswa dalam pelaksanaan asesmen formatif ini. Ibu Indri Yanti mengatakan bahwa:

Saya memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam melaksanakan asesmen formatif dengan cara yang positif dan mendukung. Saya memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan kemajuan, serta memberikan saran dan bimbingan kepada siswa yang masih perlu perbaikan. Saya juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa kelas I C, sehingga mereka dapat memahami dan menerima umpan balik dengan baik.⁷⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara Bersama Ibu Gustina Verianti selaku guru di MIN 1, yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas V B yang mengatakan bahwa:

Untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam melaksanakan asesmen formatif, saya memberikan umpan balik yang spesifik dan terkait dengan materi yang telah mereka pelajari.⁷⁹

Dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, kemudian memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam melaksanakan asesmen formatif pada proses pembelajaran. Tentunya setiap pendidik memiliki teknik tersendiri dalam melaksanakan asesmen formatif yang digunakan di dalam kelas. Walaupun terkadang teknik yang digunakan para pendidik berbeda-beda karena mengingat setiap guru mempunyai inisiatifnya masing-masing, baik itu dari guru kelas rendah maupun guru kelas tinggi.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Indri Yanti, *Guru yang mengajar kelas rendah di MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 10.00 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Gustina Verianti, *Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 11.15 WIB

Sehingga peneliti melakukan wawancara bersama dengan guru kelas rendah yaitu kelas IC di MIN 1, Ibu Indri Yanti mengatakan bahwa:

Teknik yang saya gunakan dalam melaksanakan asesmen formatif pada peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah dengan menggunakan benda konkret sebagai alat bantu. Sebagai contoh, ketika mengajar kelas rendah, saya menggunakan benda seperti batu untuk membantu siswa memahami konsep berhitung. Dengan menggunakan benda konkret ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang diajarkan, sehingga saya dapat memantau kemajuan mereka dan memberikan umpan balik yang tepat.⁸⁰

Lalu peneliti melakukan wawancara Bersama Ibu Gustina Verianti selaku guru di MIN 1, yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas V B yang mengatakan bahwa:

Teknik asesmen formatif yang saya gunakan di kelas tinggi ini melibatkan pembentukan kelompok dan pengamatan terhadap partisipasi serta kinerja siswa. Berbeda dengan kelas rendah, di mana guru mungkin menggunakan benda konkret untuk membantu pemahaman, di kelas tinggi, siswa sudah dapat memahami konsep yang lebih abstrak dan kompleks.⁸¹

Dengan berbagai macam teknik yang digunakan oleh guru kelas rendah dan guru kelas tinggi di MIN 1 Rejang Lebong tersebut guru juga harus memastikan bahwa asesmen formatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Sehingga peneliti melakukan wawancara Bersama dengan dengan guru kelas rendah yaitu kelas IC di MIN 1, Ibu Indri Yanti mengatakan bahwa:

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Indri Yanti, *Guru yang mengajar kelas rendah di MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 10.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Gustina Verianti, *Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 11.15 WIB

Untuk memastikan asesmen formatif sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, saya menggunakan modul ajar sebagai acuan. Modul ajar tersebut memuat tata cara untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Dengan menggunakan modul ajar, saya dapat memberikan asesmen formatif yang tepat dan efektif kepada peserta didik.⁸²

Kemudian peneliti melakukan wawancara Bersama Ibu Gustina Verianti selaku guru di MIN 1, yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas V B yang mengatakan bahwa:

Untuk memastikan asesmen yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, saya memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan asesmen yang diberikan. Setelah memberikan materi, saya melakukan asesmen untuk memantau pemahaman siswa. Jika hasil asesmen menunjukkan bahwa siswa belum mencapai target nilai yang ditetapkan, misalnya 75 atau 80, maka saya akan melakukan analisis untuk mengetahui penyebabnya. Apakah masalahnya terletak pada kemampuan siswa yang masih lemah atau pada metode pengajaran saya yang perlu diperbaiki.⁸³

Kemudian setelah memastikan bahwa asesmen formatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, peneliti juga mewawancari guru kelas rendah dan guru kelas tinggi di MIN Se Kabupaten Rejang Lebong, yaitu MIN 1,3 dan 4. Dengan pertanyaan “Bagaimana bapak/Ibu menggunakan hasil asesmen formatif tersebut untuk memperbaiki proses pembelajaran pada peserta didik?”

Lalu Ibu Indri Yanti selaku guru yang mengajar kelas rendah yaitu kelas IC di MIN 1, yang mengatakan bahwa:

⁸² Wawancara dengan Ibu Indri Yanti, *Guru yang mengajar kelas rendah di MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 10.00 WIB

⁸³ Wawancara dengan Ibu Gustina Verianti, *Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 11.15 WIB

Kemudian saya menggunakan hasil asesmen formatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara menganalisis data asesmen untuk memahami kekuatan dan kelemahan siswa. Berdasarkan hasil asesmen, saya dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian dalam pembelajaran, seperti memberikan bantuan tambahan seperti remedial, sehingga saya dapat melihat peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan yang belum.⁸⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara Bersama Ibu Gustina

Verianti selaku guru di MIN 1, yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas V B

yang mengatakan bahwa:

Sebagai guru kelas V B di MIN 1 Rejang Lebong, saya menggunakan hasil asesmen formatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara menganalisis data asesmen untuk memahami kekuatan dan kelemahan siswa. Berdasarkan hasil asesmen, saya dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian dalam pembelajaran, seperti memberikan bantuan tambahan, mengubah strategi pembelajaran, atau menyediakan sumber belajar yang lebih sesuai.⁸⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa

siswi, salah satunya yaitu dengan Rahma Julianti siswa kelas 6 di MIN 1

Rejang Lebong, yang mengatakan bahwa:

Sebagai siswi kelas 6 saya memahami bahwa asesmen formatif adalah penilaian untuk memantau kemajuan belajar saya, sehingga guru bisa tahu kekuatan dan kelemahan saya dan memberikan bantuan yang tepat.⁸⁶

Jawaban dari Rahma di atas juga senada dengan siswa-siswi di MIN 3

yaitu Dio Redo Saputra dan MIN 4 Engel Novita Sari, yang mengatakan

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Indri Yanti, *Guru yang mengajar kelas rendah di MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 10.00 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Gustina Verianti, *Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 11.15 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Rahma Julianti siswi *di MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 11.15 WIB

bahwa “mereka memahami bahwa asesmen formatif adalah penilaian untuk memantau kemajuan belajar saya.”

b. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong telah menerapkan pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 3 Rejang Lebong sudah di diterapkan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Syamsul Efendi selaku Wakil Kepala Sekolah MIN 3 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

Pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di MIN 3 Rejang Lebong kami lakukan dengan sangat serius dan terstruktur. Kita memahami bahwa asesmen formatif adalah bagian penting dari proses pembelajaran, karena dapat membantu guru memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan asesmen formatif, kami menggunakan berbagai metode, seperti asesmen tertulis, asesmen lisan, dan asesmen praktik. Kami juga menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan transparan untuk menilai kemampuan siswa.⁸⁷

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong telah menerapkan pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di MIN 3 Rejang Lebong sudah di diterapkan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Syamsul Efendi selaku Wakil Kepala Sekolah MIN 3 Rejang Lebong.

Kemudian tidak hanya itu, dalam menjalankan pelaksanaan asesmen formatif tentunya Kepala Madrasah MIN 3 juga memonitor kegiatan pelaksanaan asesmen formatif tersebut kepada para pendidik.

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Syamsul Efendi, Wakil Kepala MIN 3 Rejang Lebong, hari selasa 20 Mei 2025 pukul 08.20 WIB

Seperti yang peneliti lakukan dengan mewawancarai Bapak Syamsul Efendi selaku Wakil Kepala Sekolah MIN 3 yang mengatakan bahwa:

Untuk memonitor kegiatan pendidik dalam melaksanakan asesmen formatif, MIN 3 tidak memiliki jadwal khusus atau pertemuan rutin yang terjadwal. Namun, semua pendidik melaksanakan asesmen formatif sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka diberikan kebebasan untuk menentukan waktu dan cara pelaksanaan asesmen formatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.⁸⁸

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan asesmen formatif didalam proses pembelajaran kepada peserta didik, peneliti melakukan wawancara Bersama dengan Ibu Figa Nurul Janna selaku guru yang mengajar kelas rendah yaitu kelas I yang mengatakan bahwa:

Saya melaksanakan asesmen formatif pada kurikulum merdeka dengan cara mengamati dan memantau kemajuan siswa secara terus-menerus dalam proses pembelajaran. Seperti saya memberikan materi pembelajaran dan kemudian memberikan lembaran soal kepada peserta didik. Namun, mengingat peserta didik kelas I masih dalam tahap belajar membaca, saya melakukan pendekatan yang lebih interaktif. Saya mempraktikkan materi di papan tulis dengan menggambarkan dan menuliskan huruf-huruf untuk membantu mereka memahami konsep yang diajarkan. Jika masih terdapat peserta didik yang di rasa nilai nya masih kurang atau belum mencukupi saya memberikan remedial dan melakukan analisis untuk mengetahui apakah tujuan kurikulum telah tercapai setelah remedial.⁸⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara Bersama Bapak Rabiyyal Yusra selaku guru di MIN 3, yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas IV yang mengatakan bahwa:

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Syamsul Efendi, Wakil Kepala MIN 3 Rejang Lebong, hari selasa 20 Mei 2025 pukul 08.20 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Figa Nurul Janna, Guru yang mengajar Kelas Rendah di MIN 3 Rejang Lebong, hari selasa 20 Mei 2025 pukul 09.00 WIB

Sebagai guru kelas IV, saya melaksanakan asesmen formatif pada kurikulum merdeka dengan cara yang lebih mendalam dan kompleks. Saya menggunakan berbagai teknik asesmen seperti asesmen tertulis yang berupa pilihan ganda, uraian soal, mencocokkan, dan essay atau isian singkat. Selain itu, saya juga menggunakan asesmen praktik, yang sangat tergantung pada mata pelajaran yang memiliki komponen praktik. Kemudian terkadang saya juga menggunakan teknik proyek, presentasi, dan diskusi untuk memantau kemajuan siswa.⁹⁰

Dalam pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, tentunya guru kelas rendah dan guru kelas tinggi memiliki perbedaan dalam melaksanakan asesmen formatif didalam proses pembelajarannya masing-masing. Karena mengingat setiap gurunya berbeda dan tingkat kelasnya juga berbeda. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas rendah yaitu kelas I di MIN 3, dengan pertanyaan Bagaimana Ibu memberikan umpan balik kepada siswa dalam pelaksanaan asesmen formatif ini. Ibu Figa Nurul Janna mengatakan bahwa:

Untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, saya melakukan pengulangan materi pembelajaran sebelum akhir pembelajaran. Misalnya, ketika mengajarkan tentang mata uang, saya memberikan contoh langsung dengan menggunakan uang pecahan seribu dan menuliskan angka 1000 di papan tulis. Saya mengulangi materi tersebut sampai beberapa kali hingga peserta didik memahami. Meskipun demikian, masih ada peserta didik yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi tersebut.⁹¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara Bersama Bapak Rabiya Yusra selaku guru di MIN 3, yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas IV yang mengatakan bahwa:

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Rabiya Yusra, Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 3 Rejang Lebong, hari Selasa 20 Mei 2025 pukul 10.15 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Figa Nurul Janna, Guru yang mengajar Kelas Rendah di MIN 3 Rejang Lebong, hari Selasa 20 Mei 2025 pukul 09.00 WIB

Untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam melaksanakan asesmen formatif, saya memberikan umpan balik dengan cara memotivasi mereka. Setelah asesmen dan evaluasi, saya melakukan refleksi Bersama peserta didik untuk memastikan bahwa tujuan asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam modul ajar. Saya juga menjelaskan manfaat asesmen ini untuk kemajuan mereka dimasa depan.⁹²

Dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, kemudian memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam melaksanakan asesmen formatif pada proses pembelajaran. Tentunya setiap pendidik memiliki teknik tersendiri dalam melaksanakan asesmen formatif yang digunakan di dalam kelas. Walaupun terkadang teknik yang digunakan para pendidik berbeda-beda karena mengingat setiap guru mempunyai inisiatifnya masing-masing, baik itu dari guru kelas rendah maupun guru kelas tinggi.

Sehingga peneliti melakukan wawancara bersama dengan guru kelas rendah yaitu kelas I di MIN 3, Ibu Figa Nurul Janna mengatakan bahwa:

Sebagai guru kelas I atau kelas rendah, saya menggunakan teknik asesmen formatif seperti observasi langsung, pertanyaan lisan dan tugas sederhana untuk memantau kemajuan peserta didik. Saya juga menggunakan asesmen berbasis aktivitas, seperti permainan edukatif untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.⁹³

Lalu peneliti melakukan wawancara Bersama Bapak Rabiya Yusra selaku guru di MIN 3, yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas IV yang mengatakan bahwa:

⁹² Wawancara dengan Bapak Rabiya Yusra, Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 3 Rejang Lebong, hari Selasa 20 Mei 2025 pukul 10.15 WIB

⁹³ Wawancara dengan Ibu Figa Nurul Janna, Guru yang mengajar Kelas Rendah di MIN 3 Rejang Lebong, hari Selasa 20 Mei 2025 pukul 09.00 WIB

Saya menggunakan teknik asesmen formatif dengan memanfaatkan rubrik penilaian yang komprehensif. Rubrik penilaian ini mencakup aspek-aspek seperti sikap, pengetahuan, psikomotorik dan keterampilan. Dengan menggunakan rubrik penilaian ini, saya dapat menilai kemampuan siswa secara lebih akurat dan terstruktur.⁹⁴

Dengan berbagai macam teknik yang digunakan oleh guru kelas rendah dan guru kelas tinggi di MIN 3 Rejang Lebong tersebut guru juga harus memastikan bahwa asesmen formatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Sehingga peneliti melakukan wawancara Bersama dengan dengan guru kelas rendah yaitu kelas I di MIN 3, Ibu Figa Nurul Janna yang mengatakan bahwa:

Untuk memastikan asesmen formatif sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, saya menggunakan modul ajar sebagai acuan. Modul ajar tersebut memuat tata cara untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Dengan menggunakan modul ajar, saya dapat memberikan asesmen formatif yang tepat dan efektif kepada peserta didik.⁹⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara Bersama Bapak Rabiyyal Yusra selaku guru di MIN 3, yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas IV yang mengatakan bahwa:

Untuk memastikan asesmen yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, saya memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan asesmen yang diberikan. Setelah memberikan materi, saya melakukan asesmen untuk memantau pemahaman siswa. Jika hasil asesmen menunjukkan bahwa siswa belum mencapai target nilai yang ditetapkan, misalnya 75 atau 80, maka saya akan melakukan analisis untuk mengetahui penyebabnya. Apakah masalahnya terletak pada

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Rabiyyal Yusra, Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 3 Rejang Lebong, hari Selasa 20 Mei 2025 pukul 10.15 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Figa Nurul Janna, Guru yang mengajar Kelas Rendah di MIN 3 Rejang Lebong, hari Selasa 20 Mei 2025 pukul 09.00 WIB

kemampuan siswa yang masih lemah atau pada metode pengajaran saya yang perlu diperbaiki.⁹⁶

Kemudian setelah memastikan bahwa asesmen formatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, peneliti juga mewawancari guru kelas rendah dan guru kelas tinggi di MIN Se Kabupaten Rejang Lebong, yaitu MIN 1,3 dan 4. Dengan pertanyaan “Bagaimana bapak/Ibu menggunakan hasil asesmen formatif tersebut untuk memperbaiki proses pembelajaran pada peserta didik?”

Lalu Ibu Figa Nurul Janna selaku guru yang mengajar kelas rendah yaitu kelas I di MIN 3, yang mengatakan bahwa:

Kemudian saya menggunakan hasil asesmen formatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara menganalisis data asesmen untuk memahami kekuatan dan kelemahan siswa. Berdasarkan hasil asesmen, saya dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian dalam pembelajaran, seperti memberikan bantuan tambahan seperti remedial, sehingga saya dapat melihat peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan yang belum.⁹⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara Bersama Bapak Rabiyal Yusra selaku guru di MIN 3, yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas IV yang mengatakan bahwa:

Sebagai guru kelas IV di MIN 3 Rejang Lebong, saya menggunakan hasil asesmen formatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara menganalisis data asesmen untuk memahami kekuatan dan kelemahan siswa. Berdasarkan hasil asesmen, saya dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian dalam pembelajaran, seperti

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Rabiyal Yusra, Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 3 Rejang Lebong, hari Selasa 20 Mei 2025 pukul 10.15 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Figa Nurul Janna, Guru yang mengajar Kelas Rendah di MIN 3 Rejang Lebong, hari Selasa 20 Mei 2025 pukul 09.00 WIB

memberikan bantuan tambahan, mengubah strategi pembelajaran, atau menyediakan sumber belajar yang lebih sesuai.⁹⁸

c. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Rejang Lebong

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Rejang Lebong telah menerapkan pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 4 Rejang Lebong sudah di diterapkan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Helma Heryati selaku Kepala Sekolah MIN 3 Rejang, mengatakan bahwa:

Pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di MIN 4 Rejang Lebong sudah kami lakukan dengan sangat terstruktur. Kita memahami bahwa asesmen formatif adalah bagian penting dari proses pembelajaran, karena dapat membantu guru memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan asesmen formatif, kami menggunakan berbagai metode, seperti asesmen tertulis, asesmen lisan, dan asesmen praktik. Kami juga menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan transparan untuk menilai kemampuan siswa. Dalam mensosialisasikan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka kepada pendidik di MIN 4, kami melakukan sosialisasi melalui proses belajar mengajar yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari.⁹⁹

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Rejang Lebong telah menerapkan pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di MIN 4 Rejang Lebong sudah di diterapkan mulai dari kelas I

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Rabiya Yusra, Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 3 Rejang Lebong, hari Selasa 20 Mei 2025 pukul 10.15 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Helma Heryati, Kepala Sekolah MIN 4 Rejang Lebong, hari senin 26 Mei 2025 pukul 11.10

sampai kelas VI. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Helma Heryati selaku Kepala Sekolah MIN 4 Rejang Lebong.

Kemudian tidak hanya itu, dalam menjalankan pelaksanaan asesmen formatif tentunya Kepala Madrasah MIN 4 juga memonitor kegiatan pelaksanaan asesmen formatif tersebut kepada para pendidik. Seperti yang peneliti lakukan dengan mewawancarai Ibu Helma selaku Kepala Sekolah MIN 4 yang mengatakan bahwa:

Untuk memonitor kegiatan pendidik dalam melaksanakan asesmen formatif, MIN 4 tidak memiliki jadwal khusus atau pertemuan rutin yang terjadwal. Namun, semua pendidik melaksanakan asesmen formatif sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka diberikan kebebasan untuk menentukan waktu dan cara pelaksanaan asesmen formatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.¹⁰⁰

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan asesmen formatif didalam proses pembelajaran kepada peserta didik, peneliti melakukan wawancara Bersama dengan Ibu Eta Afrika selaku guru yang mengajar kelas rendah yaitu kelas I yang mengatakan bahwa:

Saya melaksanakan asesmen formatif pada kurikulum merdeka dengan cara mengamati dan memantau kemajuan siswa secara terus-menerus dalam proses pembelajaran. Seperti saya memberikan materi pembelajaran dan kemudian memberikan lembaran soal kepada peserta didik. Namun, mengingat peserta didik kelas I masih dalam tahap belajar membaca, saya melakukan pendekatan yang lebih interaktif. Saya mempraktikkan materi di papan tulis dengan menggambarkan dan menuliskan huruf-huruf untuk membantu mereka memahami konsep yang diajarkan. Jika masih terdapat peserta didik yang di rasa nilai nya masih kurang atau belum mencukupi saya memberikan remedial dan melakukan analisis untuk

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Helma Heryati, Kepala Sekolah MIN 4 Rejang Lebong, hari senin 26 Mei 2025 pukul 11.10

mengetahui apakah tujuan kurikulum telah tercapai setelah remedial.¹⁰¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara Bersama Bapak Ruslan Mukti selaku guru di MIN 4, yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas IV yang mengatakan bahwa:

Sebagai guru kelas IV, saya melaksanakan asesmen formatif pada kurikulum merdeka dengan cara yang lebih mendalam dan kompleks. Saya menggunakan berbagai teknik asesmen seperti asesmen tertulis yang berupa pilihan ganda, uraian soal, mencocokkan, dan essay atau isian singkat. Selain itu, saya juga menggunakan asesmen praktik, yang sangat tergantung pada mata pelajaran yang memiliki komponen praktik. Kemudian terkadang saya juga menggunakan teknik proyek, presentasi, dan diskusi untuk memantau kemajuan siswa.¹⁰²

Dalam pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, tentunya guru kelas rendah dan guru kelas tinggi memiliki perbedaan dalam melaksanakan asesmen formatif didalam proses pembelajarannya masing-masing. Karena mengingat setiap gurunya berbeda dan tingkat kelasnya juga berbeda. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas rendah yaitu kelas I di MIN 4, dengan pertanyaan Bagaimana Ibu memberikan umpan balik kepada siswa dalam pelaksanaan asesmen formatif ini. Ibu Eta Afrika mengatakan bahwa:

Untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, saya langsung memberikan pertanyaan setelah menjelaskan materi pembelajaran, Dengan demikian, saya dapat mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi yang di ajarkan dan

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Eta Afrika, Guru yang mengajar kelas rendah di MIN 4 Rejang Lebong, hari senin 26 Mei 2025 pukul 10.30 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Ruslan Mukti, Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 4 Rejang Lebong, hari Senin 26 Mei 2025 pukul 10.10 WIB

memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya dan memperjelas konsep yang belum dipahami.¹⁰³

Kemudian peneliti melakukan wawancara Bersama Bapak Ruslan Mukti selaku guru di MIN 4, yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas IV yang mengatakan bahwa:

Untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam melaksanakan asesmen formatif, saya memberikan umpan balik yang spesifik dan terkait dengan materi yang telah mereka pelajari.¹⁰⁴

Dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, kemudian memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam melaksanakan asesmen formatif pada proses pembelajaran. Tentunya setiap pendidik memiliki teknik tersendiri dalam melaksanakan asesmen formatif yang digunakan di dalam kelas. Walaupun terkadang teknik yang digunakan para pendidik berbeda-beda karena mengingat setiap guru mempunyai inisiatifnya masing-masing, baik itu dari guru kelas rendah maupun guru kelas tinggi.

Sehingga peneliti melakukan wawancara bersama dengan guru kelas rendah yaitu kelas I di MIN 4, Ibu Eta Afrika yang mengatakan bahwa:

Sebagai guru kelas I atau kelas rendah, saya menggunakan teknik asesmen formatif seperti pembelajaran kelompok. Dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok, saya dapat memenatau kemampuan mereka dalam bekerja sama dan memecahkan masalah, serta menilai pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Eta Afrika, Guru yang mengajar kelas rendah di MIN 4 Rejang Lebong, hari senin 26 Mei 2025 pukul 10.30 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Ruslan Mukti, Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 4 Rejang Lebong, hari Senin 26 Mei 2025 pukul 10.10 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Eta Afrika, Guru yang mengajar kelas rendah di MIN 4 Rejang Lebong, hari senin 26 Mei 2025 pukul 10.30 WIB

Lalu peneliti melakukan wawancara Bersama Bapak Ruslan Mukti selaku guru di MIN 4, yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas IV yang mengatakan bahwa:

Teknik asesmen formatif yang saya gunakan di kelas tinggi ini melibatkan pembentukan kelompok dan pengamatan terhadap partisipasi serta kinerja siswa. Berbeda dengan kelas rendah, di mana guru mungkin menggunakan benda konkret untuk membantu pemahaman, di kelas tinggi, siswa sudah dapat memahami konsep yang lebih abstrak dan kompleks.¹⁰⁶

Dengan berbagai macam teknik yang digunakan oleh guru kelas rendah dan guru kelas tinggi di MIN 4 Rejang Lebong tersebut guru juga harus memastikan bahwa asesmen formatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Sehingga peneliti melakukan wawancara Bersama dengan dengan guru kelas rendah yaitu kelas I di MIN 4, Ibu Eta Afrika yang mengatakan bahwa:

Untuk memastikan asesmen formatif sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, saya menggunakan modul ajar sebagai acuan. Modul ajar tersebut memuat tata cara untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Dengan menggunakan modul ajar, saya dapat memberikan asesmen formatif yang tepat dan efektif kepada peserta didik.¹⁰⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara Bersama Ruslan Mukti selaku guru di MIN 4, yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas IV yang mengatakan bahwa:

Untuk memastikan asesmen yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, saya memastikan bahwa materi

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Ruslan Mukti, Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 4 Rejang Lebong, hari Senin 26 Mei 2025 pukul 10.10 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Eta Afrika, Guru yang mengajar kelas rendah di MIN 4 Rejang Lebong, hari Senin 26 Mei 2025 pukul 10.30 WIB

yang disampaikan relevan dengan asesmen yang diberikan. Setelah memberikan materi, saya melakukan asesmen untuk memantau pemahaman siswa. Jika hasil asesmen menunjukkan bahwa siswa belum mencapai target nilai yang ditetapkan, misalnya 75 atau 80, maka saya akan melakukan analisis untuk mengetahui penyebabnya. Apakah masalahnya terletak pada kemampuan siswa yang masih lemah atau pada metode pengajaran saya yang perlu diperbaiki.¹⁰⁸

Kemudian setelah memastikan bahwa asesmen formatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, peneliti juga mewawancari guru kelas rendah dan guru kelas tinggi di MIN 4. Dengan pertanyaan “Bagaimana bapak/Ibu menggunakan hasil asesmen formatif tersebut untuk memperbaiki proses pembelajaran pada peserta didik?”

Lalu Ibu Eta Afrika selaku guru yang mengajar kelas rendah yaitu kelas I di MIN 4, yang mengatakan bahwa:

Kemudian saya menggunakan hasil asesmen formatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara menganalisis data asesmen untuk memahami kekuatan dan kelemahan siswa. Berdasarkan hasil asesmen, saya dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian dalam pembelajaran, seperti memberikan bantuan tambahan seperti remedial, sehingga saya dapat melihat peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan yang belum.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Ruslan Muktii, Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 4 Rejang Lebong, hari Senin 26 Mei 2025 pukul 10.10 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Eta Afrika, Guru yang mengajar kelas rendah di MIN 4 Rejang Lebong, hari senin 26 Mei 2025 pukul 10.30 WIB

Kemudian peneliti melakukan wawancara Bersama Bapak Ruslan Mukti selaku guru di MIN 4, yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas IV yang mengatakan bahwa:

Sebagai guru kelas IV di MIN 4 Rejang Lebong, saya menggunakan hasil asesmen formatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara menganalisis data asesmen untuk memahami kekuatan dan kelemahan siswa. Berdasarkan hasil asesmen, saya dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian dalam pembelajaran, seperti memberikan bantuan tambahan, mengubah strategi pembelajaran, atau menyediakan sumber belajar yang lebih sesuai.¹¹⁰

Pernyataan dari guru yang mengajar kelas rendah dan guru yang mengajar kelas tinggi di MIN 4 Rejang Lebong di atas, yaitu terkait dengan pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka didalam proses pembelajaran didapatkan bahwa mereka sudah melaksanakan asesmen formatif.

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan di MIN Se Kabupaten Rejang Lebong diketahui bahwa, asesmen formatif yang terdiri dari modul ajar yang digunakan dan lembar penilaian yang diberikan oleh guru ditemukan bahwa guru melaksanakan penilaian formatif dengan menggunakan berbagai teknik, seperti metode tes, lisan, pilihan ganda dan sebagainya. Modul ajar yang digunakan guru, menunjukkan bahwa guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Modul ajar juga menunjukkan bahwa guru menggunakan penilaian formatif untuk memantau kemajuan belajar siswa

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ruslan Mukti, Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 4 Rejang Lebong, hari Senin 26 Mei 2025 pukul 10.10 WIB

dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kemudian lembar penilaian yang digunakan guru juga berisi kriteria penilaian dan skala penilaian yang jelas untuk menilai kinerja siswa.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Madrasah di MIN Se Kabupaten Rejang Lebong, didapatkan bahwa MIN 1, 3 dan 4 telah melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di atas, dengan mewawancarai beberapa informan. Peneliti juga melakukan observasi langsung terkait dengan pelaksanaan asesmen formatif yang dilakukan oleh guru. Ketika peneliti melihat guru mengajar dengan menggunakan modul ajar, mulai dari awal membuka pembelajaran sampai akhir menutup pembelajaran, peneliti melihat bahwa guru menggunakan hasil asesmen formatif dengan cara yang berbeda-beda.

Seperti guru menggunakan hasil asesmen formatif untuk memantau kemajuan siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai metode asesmen formatif, seperti jika yang peneliti lihat di berbagai kelas, ada yang menggunakan kuis, tugas proyek, dan diskusi kelompok, untuk menilai kemampuan siswa dan memantau kemajuan mereka.

Peneliti juga mencatat beberapa hal yang menarik, seperti bagaimana guru menggunakan hasil asesmen formatif untuk memotivasi siswa,

meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Sehingga peneliti dapat melihat bahwa guru telah menggunakan hasil asesmen formatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Peneliti melihat bahwa guru telah menunjukkan kemampuan dalam melakukan asesmen formatif untuk memantau kemajuan siswa. Akan tetapi peneliti merasa guru juga belum sepenuhnya memahami terkait asesmen formatif, karena dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat guru melaksanakan asesmen formatif pada proses pembelajaran berlangsung guru masih kesulitan dalam mencari cela untuk menggunakan asesmen formatif di tengah pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara pelaksanaan asesmen formatif dengan tuntutan kurikulum dan administrasi sekolah. Peneliti juga melihat bahwa kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan kurangnya sumber daya juga menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan asesmen formatif.

2. Kendala Dalam Melaksanakan Asesmen Formatif Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong

Dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di dalam proses pembelajaran tentunya terdapat kendala yang dihadapi oleh para guru, diantaranya adalah sebagai berikut ini.

a. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong

Terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka pada kelas rendah di MIN 1 Rejang Lebong terutama di kelas IC, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kerja sama dengan orang tua, dengan asumsi bahwa anaknya sudah siap dan tidak memerlukan bantuan tambahan.
2. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, yang menyebabkan kurangnya waktu untuk mendidik anak di rumah dan mengawasi perkembangan anaknya.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Indri Yanti selaku guru yang mengajar kelas rendah yaitu kelas IC di MIN 1, yang mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, saya menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah kurangnya kerja sama dengan orang tua. Beberapa orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah, dengan asumsi bahwa anaknya sudah siap dan tidak memerlukan bantuan tambahan. Padahal, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak. Selain itu, kesibukan orang tua dalam mencari nafkah juga dapat menyebabkan kurangnya waktu untuk mendidik anak di rumah. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya bimbingan dan perhatian yang diberikan kepada anak, terutama jika orang tua tidak memiliki waktu untuk mengawasi perkembangan anaknya.¹¹¹

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Indri Yanti, *Guru yang mengajar kelas rendah di MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 10.00 WIB

Tidak hanya guru yang mengajar kelas rendah yang mempunyai kendalanya masing-masing. Guru yang mengajar kelas tinggi juga mempunyai kendalanya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Gustina Verianti sebagai guru yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas V B di MIN 1, yang mempunyai kendala sebagai berikut ini.

1. Perbedaan karakter anak
2. Tingkat fokus peserta didik yang berbeda

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Gustina Verianti selaku guru yang mengajar kelas tinggi yaitu kelas V B di MIN 1, yang mengatakan bahwa:

Sebagai guru kelas tinggi, saya menghadapi beberapa kendala dalam melaksanakan asesmen formatif. Salah satu kendala utama adalah perbedaan karakter dan tingkat fokus peserta didik. Ada anak-anak yang cuek dan tidak terlalu memperhatikan pelajaran, sementara ada juga yang sangat fokus dan antusias. Namun, menurut saya, tidak ada anak yang bodoh di kelas. Mungkin saja mereka tidak memahami materi karena kurangnya fokus atau perhatian saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penting bagi saya sebagai guru untuk memahami karakter dan kebutuhan masing-masing anak didik agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif.¹¹²

Mengenai kendala yang dialami oleh guru yang mengajar kelas rendah di MIN 1 tersebut, ia mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Indri

¹¹² Wawancara dengan Ibu Gustina Verianti, *Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 11.15 WIB

Yanti selaku guru kelas rendah yaitu kelas IC di MIN, yang mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi kendala tersebut, saya sering menghubungi orang tua peserta didik melalui telepon. Sebagai wali kelas 1C yang membimbing 24 anak, saya melihat bahwa 12 anak sudah lancar membaca, 8 anak masih belajar membaca dengan menggabungkan 2 huruf, sedangkan 4 anak lainnya masih kesulitan. Oleh karena itu, saya sering menginformasikan kepada orang tua tentang kemajuan anaknya dan meminta mereka untuk memberikan bimbingan tambahan di rumah. Saya juga menyarankan agar orang tua memprivatkan anaknya jika mereka tidak bisa membimbing sendiri, karena kemampuan membaca adalah syarat penting untuk naik kelas. Selain itu, saya juga memberikan bimbingan tambahan kepada anak-anak yang masih kesulitan membaca dengan memanggil mereka satu per satu hingga mereka bisa.¹¹³

Mengenai kendala yang dialami oleh guru yang mengajar kelas tinggi di MIN 1 tersebut, ia mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Gustina Verianti selaku guru kelas tinggi yaitu kelas V B di MIN 1, yang mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi kendala tersebut, saya melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan fokus peserta didik. Saya memantau peserta didik yang kurang fokus selama proses pembelajaran dan melakukan penyesuaian, seperti memindahkan tempat duduk mereka ke depan kelas yang lebih dekat dengan papan tulis. Jika mereka masih kurang fokus, saya akan duduk di dekat mereka untuk memberikan perhatian lebih. Pendekatan ini mungkin berbeda dengan guru lain, namun saya percaya bahwa setiap guru memiliki inisiatif sendiri untuk membantu peserta didik yang kurang fokus menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, saya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai tujuan belajar mereka.¹¹⁴

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Indri Yanti, *Guru yang mengajar kelas rendah di MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 10.00 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Gustina Verianti, *Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 1 Rejang Lebong*, hari Senin 19 Mei 2025 pukul 11.15 WIB

b. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong

Berbeda dengan guru yang mengajar kelas rendah yaitu kelas I di MIN 3 yang juga mempunyai kendalanya tersendiri, kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan mengelolah kelas dengan efektif karena anak-anak cenderung ribut saat proses pembelajaran.
2. Perbedaan tingkat pemahaman antara peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran dan mereka yang masih memerlukan remedial.
3. Keterbatasan fasilitas sekolah, seperti tidak memiliki infokus dan komputer yang memadai, sehingga harus mencari alternatif untuk mendukung proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Figa Nurul Janna selaku guru yang mengajar kelas rendah yaitu kelas I di MIN 3, yang mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, saya menghadapi beberapa kendala. Sebagai guru kelas rendah, yaitu kelas I, saya mengalami kesulitan karena anak-anak cenderung ribut saat proses pembelajaran, sehingga saya harus mencari cara untuk mengelola kelas dengan efektif. Selain itu, ada juga perbedaan tingkat pemahaman antara peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran dan mereka yang masih memerlukan remedial. Bagi mereka yang belum mencapai tujuan, saya menyediakan remedial di lain hari. Selain kendala terkait pengelolaan kelas dan perbedaan tingkat pemahaman, saya juga menghadapi kendala terkait keterbatasan fasilitas sekolah. MIN 3 Rejang Lebong tidak memiliki infokus, dan komputer yang

memadai, sehingga saya harus mencari alternatif untuk mendukung proses pembelajaran.¹¹⁵

Tidak sama dengan apa yang dihadapi oleh Bapak Rabiya Yusra selaku guru yang mengajar kelas tinggi di MIN 3, yang mempunyai kendala sebagai berikut:

1. Perbedaan kemampuan siswa
2. Kendala terkait sarana dan prasarana

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rabiya Yusra selaku guru yang mengajar kelas tinggi di MIN 3, yang mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan asesmen formatif pada kelas VI, saya menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah perbedaan kemampuan siswa (SDM siswa), di mana ada siswa yang cepat tanggap dan menangkap materi dengan mudah, namun ada juga yang memerlukan waktu lebih lama. Saya juga menghadapi kendala terkait sarana dan prasarana. Namun, efektivitas penggunaan sarana dan prasarana tersebut sangat tergantung pada kemampuan dan kreativitas guru dalam menggunakannya.¹¹⁶

Mengenai kendala yang dialami oleh guru yang mengajar kelas rendah di MIN 3 tersebut, ia mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Figa Nurul Janna selaku guru kelas rendah yaitu kelas I di MIN 3, yang mengatakan bahwa:

Dengan menggunakan strategi untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Misalnya, saya memberikan reward atau hadiah kepada mereka yang berprestasi. Menurut saya, hal ini dapat

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Figa Nurul Janna, *Guru yang mengajar kelas rendah, di MIN 3 Rejang Lebong*, hari Selasa 20 Mei 2025 pukul 09.00 WIB

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Rabiya Yusra, *Guru yang mengajar kelas tinggi di MIN 3 Rejang Lebong*, hari Selasa 20 Mei 2025 pukul 10.15 WIB

memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar dan berusaha mendapatkan nilai yang baik.¹¹⁷

Bapak Rabiya Yusra selaku guru yang mengajar kelas tinggi di MIN

3, ia mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi kendala tersebut yaitu sebagai berikut:

Untuk mengatasi kendala tersebut saya menggunakan pendekatan alternatif. Ketika pembelajaran berbasis teknologi tidak memungkinkan, saya kembali ke metode lama. Misalnya, di MIN 3 Rejang Lebong, kami pernah mencoba melakukan ujian menggunakan android, namun tidak berhasil. Oleh karena itu, kami kembali ke metode tertulis. Dengan demikian, saya dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang ada.¹¹⁸

c. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Rejang Lebong

Kemudian pernyataan dari Ibu Eta Afrika selaku guru kelas rendah di MIN 4 juga berbeda dari guru yang mengajar kelas rendah di MIN 1 dan 3, kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Beberapa anak masih belum mengenal huruf dengan baik dan sering bertanya tentang bentuk dan penulisan huruf.
2. Kemampuan anak-anak yang sangat bervariasi, ada yang sudah mengenal huruf alfabet dengan mudah dan ada yang masih kesulitan menulis huruf meskipun mereka sudah mengenalnya.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Eta Afrika selaku guru yang mengajar kelas rendah yaitu kelas I di MIN 4, yang mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di kelas rendah, saya menghadapi beberapa kendala.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Figa Nurul Janna, Guru yang mengajar kelas rendah, di MIN 3 Rejang Lebong, hari Selasa 20 Mei 2025 pukul 09.00 WIB

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Rabiya Yusra, Guru yang mengajar kelas tinggi di MIN 3 Rejang Lebong, hari Selasa 20 Mei 2025 pukul 10.15 WIB

Salah satu kendala utama adalah bahwa beberapa anak masih belum mengenal huruf dengan baik. Mereka sering bertanya tentang bentuk dan penulisan huruf, seperti "Buk, huruf 'i' seperti apa?" Selain itu, kemampuan anak-anak juga sangat bervariasi. Ada anak yang sudah mengenal huruf alfabet dari A sampai Z dengan mudah karena telah belajar di TK, namun ada juga anak yang masih kesulitan menulis huruf meskipun mereka sudah mengenalnya.¹¹⁹

Kemudian kendala dari Bapak Ruslan Mukti selaku guru yang mengajar kelas tinggi di MIN 4 juga berbeda dari guru yang mengajar kelas tinggi di MIN 1 dan 3, yang mempunyai kendala sebagai berikut:

1. Keterbatasan media ajar di kelas tinggi

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ruslan Mukti selaku guru yang mengajar kelas tinggi, yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, saya menghadapi kendala utama berupa keterbatasan media ajar di kelas tinggi. Saya yakin bahwa media ajar yang lengkap dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena mereka dapat belajar melalui visual, audio, dan interaksi secara bersamaan. Berbeda dengan pembelajaran berbasis buku yang hanya melibatkan membaca dan mendengar, penggunaan media ajar yang lengkap dapat mencegah kebosanan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹²⁰

Mengenai kendala yang dialami oleh guru yang mengajar kelas rendah di MIN 4 tersebut, ia mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Eta Afrika selaku guru yang mengajar kelas rendah yaitu kelas I di MIN 4, yang mengatakan bahwa:

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Eta Afrika, Guru yang mengajar kelas rendah, di MIN 4 Rejang Lebong, hari Senin 26 Mei 2025 pukul 10.30 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Ruslan Mukti, Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 4 Rejang Lebong, hari Senin 26 Mei 2025 pukul 10.10 WIB

Untuk mengatasi kendala tersebut, saya menggunakan beberapa strategi. Salah satunya adalah dengan meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas dan menulis kembali materi yang telah diajarkan. Namun, ada juga anak-anak yang masih kesulitan memahami meskipun telah diajarkan berulang kali. Oleh karena itu, saya berinisiatif untuk memberikan pembelajaran tambahan di rumah saya setelah pulang sekolah. Hal ini saya lakukan karena mengingat bahwa peserta didik di MIN Derati ini umumnya berasal dari lingkungan sekitar dan memerlukan perhatian ekstra.¹²¹

Berbeda dengan Bapak Ruslan Mukti yang juga mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi kendala yang dihadapi, yaitu sebagai berikut ini.

Untuk mengatasi kendala tersebut, saya sebagai guru harus memiliki inisiatif untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Saya perlu mencari cara agar peserta didik dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan dengan baik. Dengan demikian, saya dapat menyesuaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik.¹²²

Dari hasil wawancara di atas mengenai kendala yang di hadapi oleh guru terkait dalam pelaksanaan asesmen formatif pada proses pembelajaran, melalui observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar yang menjadi kendala utamanya adalah tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Karena mengingat kemampuan siswa berbeda-beda ada yang cepat tanggap dan ada yang memang kurang tanggap dalam proses asesmen formatif dilakukan. Kemudian juga yang menjadi kendala yang signifikan yaitu terkait sarana dan prasarana, seperti dari yang

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Eta Afrika, *Guru yang mengajar kelas rendah, di MIN 4 Rejang Lebong*, hari Senin 26 Mei 2025 pukul 10.30 WIB

¹²² Wawancara dengan Bapak Ruslan Mukti, *Guru yang mengajar kelas tinggi, di MIN 4 Rejang Lebong*, hari Senin 26 Mei 2025 pukul 10.10 WIB

peneliti lihat bahwa untuk di MIN 3 dan 4 disekolahnya tidak tersedia seperti infokus dan lain sebagainya.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Asesmen Formatif Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong

Asesmen formatif didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan data atau penilaian peserta didik yang bertujuan sebagai umpan balik kepada peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran. Fungsi asesmen formatif juga dijelaskan sebagai alat diagnosis, dasar pemberian umpan balik, bahan refleksi guru, dan motivator belajar. Selain itu, asesmen formatif memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, seperti membantu guru mengetahui sejauh mana bahan pembelajaran yang dikuasai oleh peserta didik dan membantu peserta didik memahami urutan tingkat bahan-bahan pembelajaran.

Karakteristik asesmen formatif juga dijelaskan sebagai evaluasi proses pembelajaran dan kemajuan peserta didik secara bersamaan dan menjadi dasar dalam pemberian umpan balik yang membangun bagi peserta didik. Dalam melaksanakan asesmen formatif, perlu diperhatikan beberapa hal seperti tujuan asesmen, kriteria penilaian, metode asesmen, umpan balik, keterlibatan siswa, keterbukaan dan transparansi. Dengan demikian, asesmen formatif dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong, yaitu MIN 1, 3 dan 4. Peneliti menemukan bahwa, pelaksanaan asesmen formatif sudah dilaksanakan namun belum tepat, karena dari yang peneliti lihat guru belum memahami secara tepat konsep pada asesmen formatif dan belum mengimplementasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa, asesmen formatif yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung belum begitu sesuai dengan ciri dari asesmen formatif yang ada. Karena dalam pelaksanaannya peneliti melihat bahwa, guru memahami asesmen formatif yang lebih mirip dengan asesmen sumatif. Seperti dalam pelaksanaannya guru menggunakan modul ajar yang menjadi acuan pada proses pembelajaran berlangsung, diketahui oleh peneliti bahwa guru menggunakan berbagai teknik asesmen seperti asesmen tes tertulis yang berupa pilihan ganda, uraian soal, mencocokkan, dan essay atau isian singkat.

Hal tersebut berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Firani Putri, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran” yang menyatakan bahwa, Teknik yang digunakan pada asesmen formatif adalah teknik pada saat proses pembelajaran

berlangsung.¹²³ Teknik asesmen formatif sendiri meliputi *goal checks*, diskusi individu, observasi, presentasi kelompok dan *self-assesment*.¹²⁴

Selanjutnya dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan juga, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan asesmen formatif yang dilakukan oleh guru di dalam proses pembelajaran berlangsung guru memang melakukan asesmen formatifnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi guru menggunakan teknik penilaian asesmen formatif dengan di akhir pembelajaran.

Hal tersebut juga berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Firani Putri, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran” yang menyatakan bahwa, penilaian formatif di ambil di tengah proses pembelajaran, bukan di akhir. Tujuan dari penilaian formatif adalah untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat waktu untuk memperbaiki proses pembelajaran.¹²⁵

Kemudian peneliti juga mengetahui bahwa, untuk memastikan asesmen yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan asesmen yang diberikan. Hal ini serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Phafiandita, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas” yang mengatakan bahwa, Tujuan asesmen formatif

¹²³ Firani Putri, dkk. “Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 4 (2023), hlm.172-180

¹²⁴ Wulandari, Pengaruh Formatif Asesmen Menggunakan Umpan Balik Terhadap Peningkatan *Self-Esteem* dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Jasmani, 2016.

¹²⁵ Firani Putri, dkk. “Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2023, Vol. 2, No. 4), 172-180

adalah untuk mengevaluasi proses pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama proses pembelajaran.¹²⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kesenjangan antara pelaksanaan asesmen formatif yang dilakukan guru dengan teori yang ada menunjukkan bahwa guru belum memahami secara tepat konsep asesmen formatif. Asesmen formatif seharusnya dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat waktu.

Dengan demikian, kesenjangan antara pelaksanaan asesmen formatif yang dilakukan guru dengan teori yang ada menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep asesmen formatif dan melakukannya secara efektif dalam proses pembelajaran.

2. Kendala Dalam Melaksanakan Asesmen Formatif Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong

Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan asesmen formatif pada proses belajar mengajar di kelas. Sebagaimana yang telah peneliti paparkan dihalaman sebelumnya, bahwa

¹²⁶ Phafiandita, dkk. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas", Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, Vol. 3, No. 2 (2022), hlm. 111-121

kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan, kemudian peneliti melakukan wawancara bersama dengan guru di MIN 1, 3 dan 4. Karena menurut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru tersebut bahwasanya yang menjadi kendala utama di sekolahnya yaitu keterbatasan media ajar dan perbedaan kemampuan siswa. Keterbatasan media ajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan asesmen formatif, karena guru kesulitan untuk menyajikan materi pembelajaran yang interaktif. Sementara itu, perbedaan kemampuan siswa juga dapat mempengaruhi pelaksanaan asesmen formatif, karena guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dan asesmen dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manahan Efendi, dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Bahasa dan Budaya” yaitu, asesmen dalam pendidikan merupakan komponen esensial yang menentukan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, pengukuran, asesmen, dan evaluasi menjadi tiga aspek yang sering digunakan secara bergantian, namun memiliki perbedaan mendasar. Pengukuran merujuk pada proses kuantifikasi hasil belajar siswa, asesmen mencakup berbagai metode untuk memahami sejauh mana siswa telah

mencapai tujuan pembelajaran, dan evaluasi adalah proses membuat keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan asesmen.¹²⁷

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa pelaksanaan asesmen formatif di MIN 1, 3, dan 4 menghadapi beberapa kendala. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka bukan tanpa alasan, mengingat implementasi Kurikulum ini masih dalam tahap uji coba dan penerapannya masih belum merata di seluruh sekolah di Indonesia. Kendala-kendala tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, keterbatasan media ajar dan perbedaan kemampuan siswa. Dengan demikian, bahwa asesmen formatif memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dan memperbaiki proses pembelajaran. Guru perlu mencari cara untuk mengatasi keterbatasan media ajar dan perbedaan kemampuan siswa, seperti menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyajikan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta menggunakan strategi pembelajaran yang diferensiasi untuk menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

¹²⁷ Grisma Yuli Arta, *Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi*, (Padang: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2024, Vol. 3, No. 3), 2962.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong, bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan asesmen formatif dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode seperti tes tertulis, pilihan ganda dan essay. Namun, pelaksanaan asesmen formatif tersebut belum begitu sesuai dengan isi dari pelaksanaan asesmen formatif yang ada.
2. Kendala Dalam Melaksanakan Asesmen Formatif Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan asesmen formatif pada kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong adalah minimnya sarana dan prasarana, terutama media ajar yang lengkap dan interaktif serta Perbedaan kemampuan siswa (SDM siswa). Karena keterbatasan media ajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam penilaian asesmen formatif, karena guru kesulitan untuk menyajikan materi pembelajaran yang interaktif. Sementara itu,

perbedaan kemampuan siswa juga dapat mempengaruhi pelaksanaan asesmen formatif, karena guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dan asesmen dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

2. SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dalam skripsi ini penulis memberikan saran sebagai masukan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Agar lebih meningkatkan kembali sarana dan prasarana yang ada disekolah guna menunjang terselenggarakannya pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran yang lebih baik.

2. Untuk Kepala Sekolah

Agar hendak terus memperhatikan guru dalam menjalankan/melaksanakan asesmen formatifnya kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan mengadakan pelatihan untuk guru tentang pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam melaksanakan asesmen tersebut.

3. Untuk Guru

Supaya dapat meningkatkan kembali pemahaman tentang asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang sedang diberlakukan. Selain

itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, dan guru perlu meningkatkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran supaya siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas dan suasana pembelajaran lebih hidup.

4. Untuk Siswa

Siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa harus lebih percaya diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta berani dalam mengemukakan pendapatnya.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat lebih memperluas wawasan penelitian dari pada penelitian ini serta dapat memperdalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiah Camila Lovendra. “*Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Pembelajaran Sejarah*”. *Jurnal Kronologi*, Vol. 5, No. 4 (2023)
- Anggraena Yogi. “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*”. (2023)
- Aminah Fidya. “*Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka di SDN Ngasinan*”. *Journal of Primary Education Research*. Vol. 2. No. 2. 2024.
- Arta Yuli Grisma. “*Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis dan Fungsi*”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, Vol. 3, No. 3 (2024)
- Dahlan Ahmad. “*Karakteristik dan Manfaatnya dalam Implementasi Program Pembelajaran*”. 2023
- Efendi Manahan. “*Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadist Huta Beringin*”. *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (2024)
- Gunawan Iman. *Metode penelitian Kualitatif teori dan praktik*. (Jakarta:Bumi Aksara. 216)
- Hatip Arifin Nur Budiono and Mochammad. “*Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*”. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*. 8.1 (2023)
- Hasna Sayyidul. “*Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang*”. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 2 (2023)
- Mai Malin. “*Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi*”. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*. 4.1 (2021)”. *Jurnal Kajian Islam Pendidikan Tadarus Tarbawi*. Vol. 3, No. 1 (2021)
- Marzuki Ismail. “*Model Asesmen Alternatif dalam Evaluasi Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19*”. hlm. 44
- Manulu Julianti. “*Pengembangan perangkat belajar pada anak sekolah dasar*” 1.1, 2022.
- Misniati. “*Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka dan Urgensinya Pada Pembelajaran PAI*”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 3. 2023
- Mustagfaroh Siti. “*Konsep Merdeka Belajar Perspektif di Perguruan Tinggi*”. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 3.1, 2020.

- Nurwiatin Neng. "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyelesaian Pembelajaran di Sekolah". *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 9, No. 2 (2022)
- Others Jay McTighe. "*Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*". Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 217.
- Parhanudin Mujiburrahman, Kartiani. 2023. "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka". *Pena Anda Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 1. 2023
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Pratama Hervin Rizky. "*Analisis Keterampilan Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran Materi Ekosistem*". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 9. No. 1. 2024
- Purwanto Ahmad Teguh. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pedagogy*, 20.1 (2022)
- Putri Firani, dkk. "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 4), 172-180 (2023)
- Rahmadayanti Hartoyo, Agung, and Dewi. "*Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*". *Jurnal Basicedu*. 5.4 (2022)
- Rahmadaynati Agung Hartoyo and Dewi. "*Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*". *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2022)
- Ramadhani Muhammad Ali. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah', Direktorat KSKK Madrasah RI*. 2022
- Ramatni Ali. "*Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif*". *Jurnal Edukasi*. Vol. 8, No. 4 (2023)
- Setiawan Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak. 218)
- Sudrajat Ahmad Kamal. "*Pengembangan Asesmen Formatif Pada Materi Sistem Sirkulasi Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Laboratorium UM*". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18.3 (218)
- Suja,I Bet. "*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*". *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 5. 2, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 212)
- Tarbiyah Fakultas. "*Institut Agama, and Islam Negeri*". *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Pelestarian*. 10.1 (218)

- U Nafis I. *Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Bagi Penyandang Tuna Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Distratasta Pematang II*. (Doctoral Dissertation, IAIN Walisongo, 2013).
- Wahyuni Nasution, Suri. 2021. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". Jurnal Prosiding. 2021
- Widayati Wahyu. "Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Aplikasinya". Jurnal Bahasa, 9.2, 2020.
- Wulan Ana Ratna. "10 Konsep Evaluasi Dan Sitasinya". FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. 2015
- Wulandari, A. A. (2016). Pengaruh Formatif Assesmen Menggunakan Umpan Balik Terhadap Peningkatan Self-Esteem dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Jasmani. Repository.Upi.Edu.
- Yusuf Baruta. "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar". Pendidikan Menengah. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Penelitian Dan Penelitian Indonesia. 2023
- Z Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

LAMPIRAN 1


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH-PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaic@iaincurup.ac.id Kode Pos 30110

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08.00 TANGGAL 27 Februari TAHUN 2025
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA FINA DEVIRA
 NIM 21901075
 PRODI Psmi
 SEMESTER 8

JUDUL PROPOSAL : Analisis Penderatan Realistic Mathematics Education
Bertantuan Media Ayo Dalam Pemahaman Konsep
Matematika Siswa Kelas V di Sa Ti Rejang Lebong

BERIKENAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

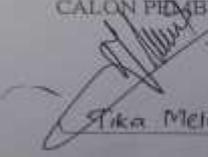
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG
 - a. Analisis Pelaksanaan Asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Mini) Se Kabupaten Rejang Lebong
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA

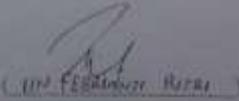
CURUP, Februari 2025
 CALON PEMBIMBING II

CALON PEMBIMBING I


SITI ZULAIHA M.Pd.


Fika Meidira, N.Pd

MODERATOR,


UIN FEBRUARI 2025

LAMPIRAN 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 21/ Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menyumbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr, Fhina Devira tanggal 13 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** **198308202011012008**
2. **Tika Meldina, M.Pd** **198707192018012001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Fhina Devira**
N I M : **21591075**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekabupaten Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengasahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 13 Maret 2025
Dekan,

/ **Sutarto**

- Tembusan :**
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabog Akademik kemahasiswaan dan kega sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	FHINA DEVIRA
NIM	:	21591075
PROGRAM STUDI	:	PGMI
FAKULTAS	:	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	:	SITI ZULAIHA, M.Pd.1
DOSEN PEMBIMBING II	:	TIKA MELDINA, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:	Analisis Pelaksanaan Asasmen formatif pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	16/05/2025	1. Deskripsi latar belakang dengan gambaran permasalahan 2. Tujuan dan manfaat penelitian	
2.	18/05/2025	1. Hasil dari hasil penelitian dengan rumus 2. Teori pembelajaran yg relevan 3. Metodologi penelitian yang digunakan 4. uraian referensi yg relevan	
3.	07/05/2025	1. Data hasil observasi 2. Data hasil wawancara 3. Data hasil dokumentasi	
4.	08/05/2025	Ac bab I-5 layout ke instrumen	
5.	09/05/2025	Revisi instrumen	
6.	14/05/2025	Ac instrumen dan layout penelitian	
7.	13/05/2025	1. Data hasil penelitian harus dikumpulkan sesuai metode 2. analisis dengan teori dan pembahasan	
8.	17/05/2025	1. Data hasil observasi dan wawancara 2. Data hasil dokumentasi 3. Pembahasan dgn teori hasil wawancara	
9.	18/05/2025	1. Hasil wawancara dan pembahasan 2. Revisi Spm	
10.	19/05/2025	1. Hasil pembahasan dengan teori kearifan lag 2. Kesimpulan penelitian lag	
11.	20/05/2025	1. Revisi kesimpulan 2. Revisi abstrak	
12.	23/05/2025	Ac bab I-5 untuk di bimbingan	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

SITI ZULAIHA, M.Pd.1
NIP. 198308202011012008

PEMBIMBING II,

TIKA MELDINA, M.Pd
NIP. 198707192018012001

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
• Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
• Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: FHINA DEVIRA
NIM	: 21591075
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: TARBIIYAH
PEMBIMBING I	: SITI ZULAIHA, M. Pd. I
PEMBIMBING II	: TIKA MELDINA, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Pelaksanaan Asasmen formatif pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIM) Se Kabupaten Payang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	30/03/25	Koreksi sesuai dg Cmt (Lb. Metrpon)	[Signature]
2.	14/04/25	Koreksi penulisan	[Signature]
3.	23/04/25	Tanpa khus hasil observasi A Lb	[Signature]
4.	23/04/25	Cek & Revisi cmt	[Signature]
5.	7/5/25	Ace Penulisan	[Signature]
6.	10/06/25	Punt Match Hasil Wawancara	[Signature]
7.	8/06/25	Punt BAB IV-V	[Signature]
8.	12/06/25	Lengkapi sampai lampiran	[Signature]
9.	16/06/25	Perbaiki BAB IV, Hasil & Pembahasan	[Signature]
10.	17/06/25	Cek penulisan, dll.	[Signature]
11.	19/06/25	Lengkapi Cover - lampiran	[Signature]
12.	25/06/25	Ace. STBng.	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 33 Juni 2025

PEMBIMBING I,

[Signature]
SITI ZULAIHA, M. Pd. I
NIP. 198308202011012008

PEMBIMBING II,

[Signature]
TIKA MELDINA, M. Pd
NIP. 198707192018012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 493 /In.34/FT/PP.00.9/05/2025 14 Mei 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kementerian Agama
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fhina Devira
NIM : 21591075
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Asesmen Formalif pada Kurikulum Merdeka di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 14 Mei s.d 14 Agustus 2025
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : diarsipkan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

LAMPIRAN 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 400 /Kk.07.03.2/TI.00/05/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 492/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 tanggal 14 Mei 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Fhina Devira
NIM : 21591075
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 14 Mei s.d 14 Agustus 2025
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se Kabupaten Rejang Lebong

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan:
Rektor IAIN Curup

LAMPIRAN 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 REJANG LEBONG

Jl. Dr Ak Gani No 105 Kel. Dusun Curup Telp (0732) 22399 E-mail: mir01dusun.curup@gmail.com Kode Pos 39119

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B. 48 /MI.07.01/PP.01.1/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 1 Rejang Lebong, berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Nomor:492/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 Tanggal 14 Mei 2025, dan surat izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor:406/Kk.07.03.2/TL.00/05/2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian.. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Fhina Devira
NIM	: 21591075
Fakultas/ Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong
Pekerjaan	: Mahasiswi

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MIN 1 Rejang Lebong Pada tanggal 19 Mei 2025. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.


 Rejang Lebong 19 Mei 2025
 Kepala Madrasah
 Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I
 NIP. 197209201998032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 REJANG LEBONG
Jalan Lintas Curup Muara Aman Kec. Bermani Ulu Raya R/L

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B.18/MI.07.07/PP.00.4/05/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd
NIP : 197007031999031003
Jabatan : Kepala MIN 3 Rejang Lebong
Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Fhina Devira
NIM : 21591075
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong dengan judul "Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong" pada tanggal 14 Mei s/d 14 Agustus 2025 .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan benar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 21 Mei 2025
Kepala Madrasah

Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd
NIP. 196707031999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 REJANG LEBONG
 Alamat : Jalan Raya Desa Derati kecamatan Kotapadang kode Pos :39183

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B.020/MI.07.11/PP.00/03/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 4 Rejang Lebong, berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Nomor :492/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 Tanggal 14 Mei 2025, dan surat izin penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 406/Kk.07.03.2/TL.00/05/2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Fhina Devira
NIM	: 21591075
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Analisis Pelaksanaan Asesmen Formatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong
Pekerjaan	: Mahasiswi

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MIN 4 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2025. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 26 Mei 2025
 Kepala Madrasah



Fhina Heryati, M.Pd.
 NIP. 197907062007102004

LAMPIRAN 7

LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang (√)
pada kolom yang sesuai

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak
1.	Guru melaksanakan asesmen formatif dalam pembelajaran?	√	
2.	Guru memberikan feedback yang tidak efektif kepada siswa?		√
3.	Guru menggunakan hasil asesmen untuk memberikan umpan balik kepada siswa?	√	
4.	Guru mengkomunikasikan hasil asesmen formatif kepada siswa?	√	
5.	Guru tidak melakukan tindak lanjut yang memadai berdasarkan hasil asesmen formatif?		√
6.	Guru menggunakan metode asesmen yang variatif (kuis, tugas, diskusi, dll.)?	√	

LAMPIRAN 8

NO	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka	1. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di MIN ini? 2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memonitor kegiatan pelaksanaan asesmen formatif kepada pendidik? 3. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran? 4. Bagaimana bapak/ibu memberikan umpan balik kepada peserta didik? 5. Apasaja teknik asesmen formatif yang bapak/ibu gunakan di dalam kelas? 6. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen formatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? 7. Bagaimana bapak/ibu menggunakan hasil asesmen formatif untuk memperbaiki proses pembelajaran pada peserta didik? 8. Bagaimana peserta didik memahami asesmen formatif yang dilakukan oleh guru?	Kepala Madrasah Kepala Madrasah Guru Guru Guru Guru Guru Peserta didik
2.	Kendala dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka	9. Apasaja kendala yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam melaksanakan asesmen formatif? 10. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala dalam melaksanakan asesmen formatif tersebut?	Guru Guru

LAMPIRAN 9

HASIL WAWANCARA DI MADRSAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) SE KABUPATEN REJANG LEBONG

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di MIN ini?	Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I (Kepala MIN 1 Rejang Lebong)	Pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Rejang Lebong telah diterapkan mulai dari kelas I sampai kelas VI, pelaksanaan asesmen formatif kami lakukan dengan sangat serius dan terstruktur. Kita memahami bahwa asesmen formatif adalah bagian penting dari proses pembelajaran, karena dapat membantu guru memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan asesmen formatif, kami menggunakan berbagai metode, seperti asesmen tertulis, asesmen lisan, dan asesmen praktik. Kami juga menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan transparan untuk menilai kemampuan siswa.
		Bapak Syamsul Efendi, S.Pd.I (Wakil Kepala MIN 3 Rejang Lebong)	Di MIN 3 Rejang Lebong, kami telah menerapkan asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka dengan penuh kesungguhan dan struktur yang baik. Kami menyadari bahwa asesmen formatif memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa dan membuat penyesuaian yang diperlukan dalam strategi pembelajaran. Dalam proses asesmen formatif, kami menerapkan berbagai pendekatan, termasuk asesmen tertulis, lisan, dan praktik, serta menggunakan kriteria penilaian yang jelas dan objektif untuk mengevaluasi kemampuan siswa.

		Ibu Helma Heryati, M.Pd (Kepala MIN 4 Rejang Lebong)	Dalam pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di MIN 4 Rejang Lebong, asesmen formatif menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang kami jalankan dengan serius dan terstruktur. Kami percaya bahwa asesmen formatif sangat penting untuk memantau kemajuan siswa dan membuat penyesuaian strategis dalam pembelajaran. Melalui asesmen formatif, kami menggunakan beragam metode penilaian, seperti tes tertulis, presentasi lisan, dan proyek praktik, dengan didukung oleh rubrik penilaian yang transparan dan objektif untuk menilai kemampuan siswa secara komprehensif.
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memonitor kegiatan pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka kepada pendidik?	Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I (Kepala MIN 1 Rejang Lebong)	Untuk memonitor kegiatan pendidik dalam melaksanakan asesmen formatif, MIN 1 tidak memiliki jadwal khusus atau pertemuan rutin yang terjadwal. Namun, semua pendidik melaksanakan asesmen formatif sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka diberikan kebebasan untuk menentukan waktu dan cara pelaksanaan asesmen formatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik di MIN 1 juga berbagi pengalaman dan praktik baik dalam melaksanakan asesmen formatif. Mereka saling mendukung dan memberikan saran untuk meningkatkan kualitas asesmen formatif.
		Bapak Syamsul Efendi, S.Pd.I (Wakil Kepala MIN 3 Rejang Lebong)	Untuk memonitor kegiatan pendidik dalam melaksanakan asesmen formatif, kepada seluruh dewan guru dengan cara memberikan informasi tentang pelaksanaan asesmen formatif yang akan datang. Misalnya, saya akan menginformasikan bahwa “sebentar lagi kita akan melaksanakan asesmen formatif untuk semester 2, dan meminta seluruh pendidik untuk menyiapkan soal-soal yang diperlukan untuk melaksanakan tes formatif ini”. Dengan demikian, pendidik dapat memahami tujuan dan proses asesmen formatif, serta dapat menyiapkan diri untuk melaksanakan asesmen dengan baik.

		Ibu Helma Heryati, M.Pd (Kepala MIN 4 Rejang Lebong)	Sebagai kepala madrasah MIN 4 Rejang Lebong, saya memantau kegiatan pelaksanaan asesmen formatif pada kurikulum merdeka dengan cara melakukan pengawasan dan evaluasi. Saya meminta guru untuk membuat rencana asesmen formatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memantau pelaksanaannya melalui diskusi dengan guru.
3.	Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran?	Ibu Indri Yanti, S.Pd.SD (Guru kelas rendah MIN 1)	Sebagai guru kelas rendah di MIN 1 Rejang Lebong, saya melaksanakan asesmen formatif pada kurikulum merdeka dengan cara mengamati dan memantau kemajuan siswa secara terus-menerus. Saya menggunakan berbagai teknik asesmen seperti observasi, pertanyaan, dan tugas untuk memahami kebutuhan dan kemampuan siswa.
		Ibu Gustina Verianti, S.Pd.I (Guru kelas tinggi MIN 1)	Sebagai guru kelas VI B, saya melaksanakan asesmen formatif pada kurikulum merdeka dengan cara yang lebih mendalam dan kompleks. Saya menggunakan berbagai teknik asesmen seperti proyek, presentasi, dan diskusi untuk memantau kemajuan siswa.
		Ibu Hj Betiansi, S.Pd.I (Guru kelas rendah MIN 3)	Dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, saya melakukan pengulangan soal sebelum memberikan ulangan harian kepada peserta didik kelas I. Jika hasil ulangan harian masih rendah, saya memberikan remedial dan melakukan analisis untuk mengetahui apakah tujuan kurikulum telah tercapai setelah remedial.
		Bapak Rabiya Yusra, S.Pd (Guru kelas tinggi MIN 3)	Untuk pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di kelas tinggi seperti kelas IV, saya menggunakan berbagai bentuk asesmen. Asesmen tertulis dapat berupa pilihan ganda, uraian soal, mencocokkan, dan essay atau isian singkat. Selain itu, saya juga menggunakan asesmen praktik, yang sangat tergantung pada mata pelajaran yang memiliki komponen praktik.
		Ibu Eta Afrika, S.Pd.I (Guru kelas rendah MIN 4)	Dalam pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, saya memberikan materi pembelajaran dan kemudian memberikan lembar soal kepada peserta didik. Namun, karena peserta didik kelas I masih dalam tahap

			belajar membaca, saya melakukan pendekatan yang lebih interaktif. Saya mempraktikkan materi di papan tulis dengan menggambarkan dan menuliskan huruf-huruf untuk membantu mereka memahami konsep yang diajarkan.
		Bapak Ruslan Mukti, S.Pd (Guru kelas tinggi MIN 4)	Dalam pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, saya memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, meskipun mereka berada dalam satu kelas. Hal ini serupa dengan mengajar anak-anak, di mana setiap individu memiliki keunikan tersendiri. Contohnya, ketika membahas pokok bahasan filsafat Pancasila, tingkat pertanyaan dan pengetahuan peserta didik dapat berbeda-beda. Meskipun demikian, standar penilaian dapat disamakan, misalnya dengan rentang nilai 6-9. Namun, kategori pengetahuan dan soal yang diberikan dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Sebagai guru yang mengajar kelas tinggi.
4.	Bagaimana bapak/ibu memberikan umpan balik kepada peserta didik?	Ibu Indri Yanti, S.Pd.SD (Guru kelas rendah MIN 1)	Saya memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam melaksanakan asesmen formatif dengan cara yang positif dan mendukung. Saya memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan kemajuan, serta memberikan saran dan bimbingan kepada siswa yang masih perlu perbaikan. Saya juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa kelas I C, sehingga mereka dapat memahami dan menerima umpan balik yang saya berikan dengan baik.
		Ibu Gustina Verianti, S.Pd.I (Guru kelas tinggi MIN 1)	Untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam melaksanakan asesmen formatif, saya memberikan umpan balik yang spesifik dan terkait dengan materi yang telah mereka pelajari. Saya memastikan bahwa umpan balik tersebut konstruktif dan membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka.

		Ibu Hj Betiansi, S.Pd.I (Guru kelas rendah MIN 3)	Untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, saya melakukan pengulangan materi pembelajaran sebelum akhir pelajaran. Misalnya, ketika mengajarkan tentang mata uang, saya memberikan contoh langsung dengan menggunakan uang pecahan seribu dan menuliskan angka 1000 di papan tulis. Saya mengulangi materi tersebut beberapa kali sampai peserta didik memahami. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi tersebut.
		Bapak Rabiya Yusra, S.Pd (Guru kelas tinggi MIN 3)	Saya memberikan umpan balik kepada peserta didik setelah melaksanakan asesmen formatif dengan cara memotivasi mereka. Setelah asesmen dan evaluasi, saya melakukan refleksi bersama peserta didik untuk memastikan bahwa tujuan asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam modul ajar. Saya juga menjelaskan manfaat asesmen ini untuk kemajuan mereka di masa depan.
		Ibu Eta Afrika, S.Pd.I (Guru kelas rendah MIN 4)	saya memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan cara langsung memberikan pertanyaan setelah menjelaskan materi pembelajaran. Dengan demikian, saya dapat mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi yang diajarkan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya dan memperjelas konsep yang belum dipahami.
		Bapak Ruslan Mukti, S.Pd (Guru kelas tinggi MIN 4)	saya memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka dengan cara yang personal. Mengingat setiap peserta didik memiliki tingkat pola pikir, kemampuan, daya pikir, dan pengetahuan yang berbeda-beda, saya berusaha untuk memahami individu masing-masing siswa. Dengan demikian, saya dapat memberikan umpan balik yang tepat dan efektif kepada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

5.	Apa saja teknik asesmen formatif yang bapak/ibu gunakan didalam kelas?	Ibu Indri Yanti, S.Pd.SD (Guru kelas rendah MIN 1)	Teknik yang saya gunakan dalam melaksanakan asesmen formatif pada peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah dengan menggunakan benda konkret sebagai alat bantu. Sebagai contoh, ketika mengajar kelas rendah, saya menggunakan benda seperti batu untuk membantu siswa memahami konsep berhitung. Dengan menggunakan benda konkret ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang diajarkan, sehingga saya dapat memantau kemajuan mereka dan memberikan umpan balik yang tepat.
		Ibu Gustina Verianti, S.Pd.I (Guru kelas tinggi MIN 1)	Teknik asesmen formatif yang saya gunakan di kelas tinggi ini melibatkan pembentukan kelompok dan pengamatan terhadap partisipasi serta kinerja siswa. Berbeda dengan kelas rendah, di mana guru mungkin menggunakan benda konkret untuk membantu pemahaman, di kelas tinggi, siswa sudah dapat memahami konsep yang lebih abstrak dan kompleks. Dalam proses asesmen, saya juga memanfaatkan teknologi seperti ponsel untuk asesmen akhir, sementara untuk asesmen awal, saya masih menggunakan metode penulisan.
		Ibu Hj Betiansi, S.Pd.I (Guru kelas rendah MIN 3)	Sebagai guru kelas I atau kelas rendah, saya menggunakan teknik asesmen formatif seperti observasi langsung, pertanyaan lisan, dan tugas sederhana untuk memantau kemajuan peserta didik. Saya juga menggunakan asesmen berbasis aktivitas, seperti permainan edukatif untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
		Bapak Rabiya Yusra, S.Pd (Guru kelas tinggi MIN 3)	Lalu saya menggunakan teknik asesmen formatif dengan memanfaatkan rubrik penilaian yang komprehensif. Rubrik penilaian ini mencakup aspek-aspek seperti sikap, pengetahuan, psikomotorik, dan keterampilan. Dengan menggunakan rubrik penilaian ini, saya dapat menilai kemampuan peserta didik secara lebih akurat dan terstruktur.

		<p>Ibu Eta Afrika, S.Pd.I (Guru kelas rendah MIN 4)</p>	<p>Dalam melaksanakan asesmen formatif di kelas, saya menggunakan teknik pembelajaran kelompok. Dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok, saya dapat memantau kemampuan mereka dalam bekerja sama dan memecahkan masalah, serta menilai pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.</p>
		<p>Bapak Ruslan Mukti, S.Pd (Guru kelas tinggi MIN 4)</p>	<p>Teknik asesmen formatif yang saya gunakan di dalam kelas adalah pembelajaran kelompok. Misalnya, jika ada 20 peserta didik, saya membagi mereka menjadi 4 kelompok. Dengan demikian, kita sebagai guru tentunya mengetahui atau memahami pola pikir dan kemampuan masing-masing peserta didik dalam kelompok tersebut. Saya juga dapat menentukan tolak ukur penilaian untuk setiap kelompok, misalnya 50% pengetahuan untuk kelompok A, dan menyesuaikannya dengan kemampuan kelompok lainnya, seperti kelompok B, C, dan D.</p>
	<p>Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa asesmen formatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ?</p>	<p>Ibu Indri Yanti, S.Pd.SD (Guru kelas rendah MIN 1)</p>	<p>Untuk memastikan bahwa asesmen formatif yang saya lakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka dengan cara memantau dan mengaitkan asesmen dengan kompetensi yang ingin dicapai siswa. Saya juga memastikan bahwa asesmen formatif yang dilakukan relevan dengan materi pembelajaran dan dapat membantu saya memahami kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.</p>
		<p>Ibu Gustina Verianti, S.Pd.I (Guru kelas tinggi MIN 1)</p>	<p>Untuk memastikan asesmen yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, saya memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan asesmen yang diberikan. Setelah memberikan materi, saya melakukan asesmen untuk memantau pemahaman siswa. Jika hasil asesmen menunjukkan bahwa siswa belum mencapai target nilai yang ditetapkan, misalnya 75 atau 80, maka saya akan melakukan analisis untuk mengetahui penyebabnya. Apakah masalahnya terletak pada kemampuan siswa yang masih lemah atau pada metode pengajaran saya yang perlu diperbaiki.</p>

		Ibu Hj Betiansi, S.Pd.I (Guru kelas rendah MIN 3)	Untuk memastikan asesmen formatif sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, saya menggunakan modul ajar sebagai acuan. Modul ajar tersebut memuat tata cara untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Dengan menggunakan modul ajar, saya dapat memberikan asesmen formatif yang tepat dan efektif kepada peserta didik.
		Bapak Rabiya Yusra, S.Pd (Guru kelas tinggi MIN 3)	Untuk memastikan bahwa asesmen formatif yang saya lakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, saya melakukan beberapa langkah. Pertama, saya membaca tujuan pembelajaran dan membuat kisi-kisi asesmen yang sesuai untuk mengukur efektivitasnya. Kemudian, saya memantau perubahan pada peserta didik untuk mengetahui apakah mereka memahami asesmen formatif dengan baik. Setelah evaluasi, saya melakukan refleksi dan memberikan pengayaan atau perbaikan jika diperlukan. Jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran, saya melakukan remedial. Namun, jika tujuan pembelajaran telah tercapai, maka asesmen formatif tersebut dapat dikatakan efektif. Jika tidak, saya akan mempertimbangkan untuk mengubah metode asesmen, seperti dari pilihan ganda menjadi tes wawancara atau observasi penilaian sikap, untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan.
		Ibu Eta Afrika, S.Pd.I (Guru kelas rendah MIN 4)	Untuk memastikan bahwa asesmen formatif yang saya lakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, saya memastikan bahwa peserta didik dapat memahami dengan baik apa yang saya jelaskan. Dengan demikian, mereka dapat menunjukkan kemampuan dan pemahaman mereka secara akurat dalam asesmen formatif.

		Bapak Ruslan Mukti, S.Pd (Guru kelas tinggi MIN 4)	Untuk memastikan bahwa asesmen formatif yang saya lakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, saya melakukan analisis hasil asesmen. Dari analisis tersebut, saya dapat menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran atau tidak. Setelah memberikan pertanyaan dalam pembelajaran, saya dapat mengukur pencapaian peserta didik berdasarkan hasil jawaban mereka, sehingga saya dapat mengetahui apakah mereka telah memahami materi dengan baik atau memerlukan perbaikan lebih lanjut.
6. Bagaimana bapak/ibu menggunakan hasil asesmen formatif untuk memperbaiki proses pembelajaran pada peserta didik?		Ibu Indri Yanti, S.Pd.SD (Guru kelas rendah MIN 1)	Kemudian saya menggunakan hasil asesmen formatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara menganalisis data asesmen untuk memahami kekuatan dan kelemahan siswa. Berdasarkan hasil asesmen, saya dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian dalam pembelajaran, seperti memberikan bantuan tambahan, mengubah strategi pembelajaran, atau menyediakan sumber belajar yang lebih sesuai.
		Ibu Gustina Verianti, S.Pd.I (Guru kelas tinggi MIN 1)	saya menggunakan hasil asesmen formatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara menganalisis data asesmen untuk memahami kekuatan dan kelemahan siswa. Berdasarkan hasil asesmen, saya dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian dalam pembelajaran, seperti memberikan bantuan tambahan, mengubah strategi pembelajaran, atau menyediakan sumber belajar yang lebih sesuai.
		Ibu Hj Betiansi, S.Pd.I (Guru kelas rendah MIN 3)	Kemudian untuk menggunakan hasil asesmen formatif dalam memperbaiki proses pembelajaran, saya melakukan remedial yang dilengkapi dengan analisis. Analisis ini membantu saya mengetahui hasil pembelajaran dan apakah proses pembelajaran telah memperbaiki nilai peserta didik. Dalam analisis remedial, saya dapat melihat peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan yang belum. Saya juga menggunakan persentase untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik, sehingga dapat

		mengetahui bahwa beberapa peserta didik telah mencapai 100% sementara yang lain hanya mencapai 40% dari soal yang diberikan dalam asesmen formatif.
	Bapak Rabiya Yusra, S.Pd (Guru kelas tinggi MIN 3)	Kemudian untuk menggunakan hasil asesmen formatif dalam memperbaiki proses pembelajaran, saya melakukan dua hal. Jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, saya memberikan pengayaan materi untuk lebih memperdalam pemahaman mereka. Namun, jika hasil asesmen menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai, saya melakukan perbaikan atau remedial untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.
	Ibu Eta Afrika, S.Pd.I (Guru kelas rendah MIN 4)	Kemudian untuk memperbaiki proses pembelajaran pada peserta didik kelas I, saya memberikan tugas tambahan kepada mereka yang memerlukan perbaikan. Misalnya, jika peserta didik memiliki nilai yang kurang dalam mata pelajaran seni budaya, saya memberikan tugas seperti membuat kaligrafi bismillah untuk membantu mereka memahami materi dan meningkatkan kemampuan mereka.
	Bapak Ruslan Mukti, S.Pd (Guru kelas tinggi MIN 4)	Kemudian untuk menggunakan hasil asesmen formatif dalam memperbaiki proses pembelajaran, saya sebagai guru kelas tinggi melakukan beberapa langkah. Jika peserta didik belum memahami materi yang telah diajarkan, saya mengulangi pembelajaran dan memberikan tugas tambahan untuk

			dikerjakan. Pada pertemuan selanjutnya, saya memanggil peserta didik untuk mengulangi materi dan menilai apakah ada perubahan dalam pemahaman mereka.
7.	Apasaja kendala yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam melaksanakan asesmen formatif?	Ibu Indri Yanti, S.Pd.SD (Guru kelas rendah MIN 1)	Dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, saya menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah kurangnya kerja sama dengan orang tua. Beberapa orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah, dengan asumsi bahwa anaknya sudah siap dan tidak memerlukan bantuan tambahan. Padahal, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak. Selain itu, kesibukan orang tua dalam mencari nafkah juga dapat menyebabkan kurangnya waktu untuk mendidik anak di rumah. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya bimbingan dan perhatian yang diberikan kepada anak, terutama jika orang tua tidak memiliki waktu untuk mengawasi perkembangan anaknya.

		<p>Ibu Gustina Verianti, S.Pd.I (Guru kelas tinggi MIN 1)</p>	<p>Sebagai guru kelas tinggi, saya menghadapi beberapa kendala dalam melaksanakan asesmen formatif. Salah satu kendala utama adalah perbedaan karakter dan tingkat fokus peserta didik. Ada anak-anak yang cuek dan tidak terlalu memperhatikan pelajaran, sementara ada juga yang sangat fokus dan antusias. Namun, menurut saya, tidak ada anak yang bodoh di kelas. Mungkin saja mereka tidak memahami materi karena kurangnya fokus atau perhatian saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penting bagi saya sebagai guru untuk memahami karakter dan kebutuhan masing-masing anak didik agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif.</p>
		<p>Ibu Hj Betiansi, S.Pd.I (Guru kelas rendah MIN 3)</p>	<p>Dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, saya menghadapi beberapa kendala. Sebagai guru kelas rendah, yaitu kelas I, saya mengalami kesulitan karena anak-anak cenderung ribut saat proses pembelajaran, sehingga saya harus mencari cara untuk mengelola kelas dengan efektif. Selain itu, ada juga perbedaan tingkat pemahaman antara peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran dan mereka yang masih memerlukan remedial. Bagi mereka yang belum mencapai tujuan, saya menyediakan remedial di lain hari. Selain kendala terkait pengelolaan kelas dan perbedaan tingkat pemahaman, saya juga menghadapi kendala terkait keterbatasan fasilitas sekolah. MIN 3 Rejang Lebong tidak memiliki infokus, dan komputer yang memadai, sehingga saya harus mencari alternatif untuk mendukung proses pembelajaran.</p>

		<p>Bapak Rabiya Yusra, S.Pd (Guru kelas tinggi MIN 3)</p>	<p>Dalam melaksanakan asesmen formatif pada kelas VI, saya menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah perbedaan kemampuan siswa (SDM siswa), di mana ada siswa yang cepat tanggap dan menangkap materi dengan mudah, namun ada juga yang memerlukan waktu lebih lama. Untuk mengatasi hal ini, saya melakukan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu dengan menggunakan pendekatan dan metode pengajaran yang berbeda-beda untuk setiap siswa, meskipun mereka berada dalam satu kelas. Selain itu, saya juga menghadapi kendala terkait sarana dan prasarana. Namun, efektivitas penggunaan sarana dan prasarana tersebut sangat tergantung pada kemampuan dan kreativitas guru dalam menggunakannya.</p>
		<p>Ibu Eta Afrika, S.Pd.I (Guru kelas rendah MIN 4)</p>	<p>Dalam melaksanakan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka di kelas rendah, saya menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah bahwa beberapa anak masih belum mengenal huruf dengan baik. Mereka sering bertanya tentang bentuk dan penulisan huruf, seperti "Buk, huruf 'i' seperti apa?" Selain itu, kemampuan anak-anak juga sangat bervariasi. Ada anak yang sudah mengenal huruf alfabet dari A sampai Z dengan mudah karena telah belajar di TK, namun ada juga anak yang masih kesulitan menulis huruf meskipun mereka sudah mengenalnya.</p>

		Bapak Ruslan Mukti, S.Pd (Guru kelas tinggi MIN 4)	Dalam pelaksanaan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka, saya menghadapi kendala utama berupa keterbatasan media ajar di kelas tinggi. Saya yakin bahwa media ajar yang lengkap dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena mereka dapat belajar melalui visual, audio, dan interaksi secara bersamaan. Berbeda dengan pembelajaran berbasis buku yang hanya melibatkan membaca dan mendengar, penggunaan media ajar yang lengkap dapat mencegah kebosanan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.
8.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan asesmen formatif tersebut?	Ibu Indri Yanti, S.Pd.SD (Guru kelas rendah MIN 1)	Untuk mengatasi kendala tersebut, saya sering menghubungi orang tua peserta didik melalui telepon. Sebagai wali kelas 1C yang membimbing 24 anak, saya melihat bahwa 12 anak sudah lancar membaca, 8 anak masih belajar membaca dengan menggabungkan 2 huruf, sedangkan 4 anak lainnya masih kesulitan. Oleh karena itu, saya sering menginformasikan kepada orang tua tentang kemajuan anaknya dan meminta mereka untuk memberikan bimbingan tambahan di rumah. Saya juga menyarankan agar orang tua memprivatkan anaknya jika mereka tidak bisa membimbing sendiri, karena kemampuan membaca adalah syarat penting untuk naik kelas. Selain itu, saya juga memberikan bimbingan tambahan kepada anak-anak yang masih kesulitan membaca dengan memanggil mereka satu per satu hingga mereka bisa.

		Ibu Gustina Verianti, S.Pd.I (Guru kelas tinggi MIN 1)	Untuk mengatasi kendala tersebut, saya melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan fokus peserta didik. Saya memantau peserta didik yang kurang fokus selama proses pembelajaran dan melakukan penyesuaian, seperti memindahkan tempat duduk mereka ke depan kelas yang lebih dekat dengan papan tulis. Jika mereka masih kurang fokus, saya akan duduk di dekat mereka untuk memberikan perhatian lebih. Pendekatan ini mungkin berbeda dengan guru lain, namun saya percaya bahwa setiap guru memiliki inisiatif sendiri untuk membantu peserta didik yang kurang fokus menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, saya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai tujuan belajar mereka.
		Ibu Hj Betiansi, S.Pd.I (Guru kelas rendah MIN 3)	Dengan menggunakan strategi untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Misalnya, saya memberikan reward atau hadiah kepada mereka yang berprestasi. Menurut saya, hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar dan berusaha mendapatkan nilai yang baik.
		Bapak Rabiya Yusra, S.Pd (Guru kelas tinggi MIN 3)	Untuk mengatasi kendala tersebut saya menggunakan pendekatan alternatif. Ketika pembelajaran berbasis teknologi tidak memungkinkan, saya kembali ke metode lama. Misalnya, di MIN 3 Rejang Lebong, kami pernah mencoba melakukan ujian menggunakan android, namun tidak berhasil. Oleh karena itu, kami kembali ke metode tertulis. Dengan demikian, saya dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang ada.

		Ibu Eta Afrika, S.Pd.I (Guru kelas rendah MIN 4)	Untuk mengatasi kendala tersebut, saya menggunakan beberapa strategi. Salah satunya adalah dengan meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas dan menulis kembali materi yang telah diajarkan. Namun, ada juga anak-anak yang masih kesulitan memahami meskipun telah diajarkan berulang kali. Oleh karena itu, saya berinisiatif untuk memberikan pembelajaran tambahan di rumah saya setelah pulang sekolah. Hal ini saya lakukan karena mengingat bahwa peserta didik di MIN Derati ini umumnya berasal dari lingkungan sekitar dan memerlukan perhatian ekstra.
		Bapak Ruslan Mukti, S.Pd (Guru kelas tinggi MIN 4)	Untuk mengatasi kendala tersebut, saya sebagai guru harus memiliki inisiatif untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Saya perlu mencari cara agar peserta didik dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan dengan baik. Dengan demikian, saya dapat menyesuaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik.
9.	Bagaimana peserta didik memahami asesmen formatif yang dilakukan oleh guru?	Rahma Julianti (Siswi MIN 1 Rejang Lebong)	Saya memahami bahwa asesmen formatif adalah penilaian untuk memantau kemajuan belajar saya, sehingga guru bisa tahu kekuatan dan kelemahan saya dan memberikan bantuan yang tepat.
		Dio Redo Saputra (Siswa MIN 3 Rejang Lebong)	Asesmen formatif membantu saya mengetahui sejauh mana saya memahami materi yang diberikan oleh guru dan mempersiapkan diri untuk meningkatkan kemampuan saya.
		Engel Novita (Siswi MIN 4 Rejang Lebong)	Asesmen formatif yang dilakukan oleh guru membuat saya lebih siap untuk evaluasi selanjutnya dan membantu saya memperbaiki kesalahan saya.

LAMPIRAN 10

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATEMATIKA SD KELAS 1 FASE A

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: INDRIYANTI, S.Pd.SD
Instansi	: MIN 1 REJANG LEBONG
Tahun Ajaran	: Tahun 2024/2025
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase / Kelas	: A / 1
Materi	: Penjumlahan 1 sampai dengan 10
Semester	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 2X35 (1x Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sebelum pembelajaran dilakukan, peserta didik mengenal bilangan 1-10 ❖ Sebelum pembelajaran dilakukan, peserta didik mengenal konsep bertambah banyak 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (berdoa di awal dan akhir pembelajaran) ❖ Mandiri Mandiri (mengerjakan tugas mandiri, aktif mengikuti pembelajaran tanpa tergantung pada teman) ❖ Gotong Royong(berkolaborasi, bekerjasama dalam kelompok saat diskusi dan mengerjakan tugas kelompok) 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ SARANA (Alat dan Bahan) <ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. LKPD 3. Media Papan Jurang (Penjumlahan dan Pengurangan) 	

<ul style="list-style-type: none"> ❖ PRASARANA (Materi dan Sumber Bahan Ajar) <p>Materi: Operasi penjumlahan bilangan 1-10 Sumber Bahan Ajar: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, Buku Siswa Matematika Kelas 1, Penulis: Dara Retno Wulan.</p>
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik Reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ❖ 24 Peserta Didik
G. MODA PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Luring/ Tatap Muka
H. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendekatan TPACK (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>) ❖ Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PJBL) ❖ Strategi pembelajaran: <i>Ekspositori</i> ❖ Metode: Ceramah, Diskusi kelompok, penugasan, dan Tanya Jawab
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Fase: A ❖ Elemen: Bilangan ❖ Capaian Pembelajaran <p>Pada akhir fase A, peserta didik menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 100, mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, serta melakukan komposisi (<i>menyusun</i>) dan dekomposisi (<i>mengurai</i>) bilangan. Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 10. Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau kumpulan benda sama banyak, pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan seperempat.</p>

❖ **Alur Tujuan Pembelajaran**

menerapkan konsep pada operasi penjumlahan bilangan sampai 10 serta menggunakannya dalam penyelesaian permasalahan.

❖ **Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan mengamati gambar, Peserta didik dapat memahami konsep operasi penjumlahan dengan benar. (C2)
2. Dengan menggunakan media “PAPAN JURANG”, peserta didik dapat menghitung operasi penjumlahan 1-10 dengan benar.
3. Peserta didik dapat mengerjakan operasi hitung penjumlahan sampai dengan 10.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menyelesaikan soal penjumlahan bilangan 1-10 dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Anak-anak, saat ini ibu memegang 5 pipet.

Kemudian ibumengambil lagi 2 pipet.

Jadi, pipet ibu semakin banyak atau semakin sedikit?

Sekarang, berapa jumlah pipet ibu?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru mengajak peserta didik mengatur barisan di depan kelas dan mengecek kerapian peserta didik. **Disiplin**
2. Guru memberikan salam. **Religius**
3. Guru menanyakan kabar peserta didik.
4. Siswa dan guru berdoa bersama sebelum melakukan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. **Religius**
5. Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi daftar hadir. **Disiplin**
6. Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu “Satu Ditambah Satu”.
7. Peserta didik mendengarkan dan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru.
8. Guru memberikan umpan balik verbal seperti “pintar, bagus, luar biasa,

good job!”

9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.

10. Peserta didik diajak ice breaking tepuk fokus. **Communication**

❖ **Kegiatan Inti**

Sintak/ Langkah-langkah Model Pembelajaran PJBL:

1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

- a. Peserta didik melihat dan menyimak gambar tentang cerita “Kolam Bebek ” yang ditampilkan oleh guru. **(TPACK) (Saintifik-Mengamati)**
- b. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab terkait cerita yang telah dibaca. **(4C-Collaboration)**
 - Apa judul cerita yang dibaca tadi?
 - Awalnya ada berapa jumlah bebek di kolam?
 - Setelah itu datang berapa anak bebek ke kolam?
 - Apakah jumlah bebek di kolam bertambah?
- c. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara menggunakan papan jurang.
- d. Peserta didik mencoba menggunakan papan jurang dengan bimbingan guru. **(TPACK-Pedagogik)**
- e. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami. **(Saintifik-Menanya)**

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

- a. Dengan bimbingan guru, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. **(Collaboration)**
- b. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok. **Differentiation process, Communication, Collaboration**
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah tugas kelompok

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

- a. Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan.
- b. Guru melakukan penilaian proses dengan mengamati sikap peserta didik saat berdiskusi maupun mengerjakan LKPD matematika tentang penjumlahan. (Saintifik- Mengasosiasikan)

4. Mengembangkan dan menyajikan Hasil

- a. Peserta didik dan guru melakukan “ice breaking” untuk meningkatkan motivasi belajar
- b. Guru menugaskan peserta didik secara berkelompok untuk menjawab LKPD berbasis masalah.
- c. Perwakilan kelompok menyajikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Peserta didik diberikan LKPD sebagai evaluasi pembelajaran.
- b. Setelah mengerjakan evaluasi, kemudian dikumpulkan.
- c. Peserta didik bertanya jawab mengenai hasil diskusi kelompok yang presentasi.
- d. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
- e. Peserta didik mengkonfirmasi pengetahuan bersama guru.

❖ Kegiatan penutup

1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:
 - Apa yang telah kalian pelajari hari ini?
 - Kegiatan pembelajaran mana yang paling menyenangkan?
 - Kegiatan pembelajaran mana yang paling sulit?
2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.
3. Guru mengajak siswa melakukan “ice breaking” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI PESERTA DIDIK

<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang telah kalian pelajari hari ini? 2. Kegiatan pembelajaran mana yang paling menyenangkan? 3. Kegiatan pembelajaran mana yang paling sulit?
F. REFLEKSI GURU
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah 100% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran? 2. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan unuk membantu peserta didik? 3. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?
G. ASSESMEN / PENILAIAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Asesmen Diagnostik, Asesmen Formatif, Asesmen Sumatif
H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengayaan: Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan ❖ Remedial: Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP
I. LAMPIRAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bahan ajar ❖ LKPD ❖ Media ❖ Instrumen Penilaian
DAFTAR PUSTAKA
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, Buku Siswa Matematika Kelas 1, Penulis: Dara Retno Wulan.

INSTRUMEN PENILAIAN

A. Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

Sikap Spiritual	Indikator
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
Sikap bersyukur	Mengucapkan rasa syukur (Alhamdulillah, Puji Tuhan, dan lain-lain) ketika berhasil mengerjakan sesuatu

Rubrik Penilaian Sikap Sosial

Sikap Sosial	Indikator
Disiplin	Masuk ke dalam kelas tepat waktu Mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
Tanggung jawab	Melaksanakan yang dikatakan guru Melaksanakan tugas individu dengan baik
Santun	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta izin ketika ingin keluar kelas (ke toilet) • Mengucapkan salam ketika keluar dan masuk kelas

Keterangan Nilai

Skor	Predikat
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Lembar Penilaian Sikap Spiritual

18	Rania Sekar												
19	Rendy Alfanzo												
20	Sherly Aleya												
21	Silviana Isnaini												
22	Syabda Albi												
23	Vetry Veronika												
24	Yuan Alfatih												

B. Instrumen Penilaian Pengetahuan

1. Penilaian LKPD Kelompok

❖ Rubrik Penilaian Kelompok

Kriteria	Butuh Bimbingan	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
	1	2	3	4
Kemampuan bekerja sama	Apabila Kerjasama kurang baik	Apabila Kerjasama cukup baik	Apabila Kerjasama baik	Apabila Kerjasama sangat baik
Kekompakkan	Kurang menunjukkan kekompakan dalam kelompok	menunjukkan kekompakan dalam kelompok	Menunjukkan kekompakan dalam kelompok dengan baik	Menunjukkan kekompakan dalam kelompok sangat baik
Keaktifan	Kurang menunjukkan keaktifan dalam kelompok	Menunjukkan keaktifan dalam kelompok cukup baik	Menunjukkan keaktifan dalam kelompok dengan baik	Menunjukkan keaktifan dalam kelompok sangat baik
Ide dan	Apabila	Apabila	Apabila	Apabila

gagasan dalam mengerjakan	menemukan ide dan gagasan lama, kesesuaian jawaban kurang tepat	menemukan ide dan gagasan lama, kesesuaian jawaban cukup tepat	menemukan ide dan gagasan lama, kesesuaian jawaban tepat	menemukan ide dan gagasan lama, kesesuaian jawaban tepat
---------------------------	---	--	--	--

2. Penilaian LKPD Kelompok

No	Nama Kelompok/ Siswa	Penilaian Keterampilan															
		A				B				C				D			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ahmad Azzam Hidayat																
2	Alika Azzahra																
3	Alula Sava Lashira																
4	Ameira Riansyah																
5	Arsaka Virendra																
6	Arsyila Anindiya																
7	Azkie Quennova																
8	Dika Jannata																
9	Hura Nada																
10	M. Alfatar Dandi																

11	Dst.																		
----	------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

3. Penilaian Pengetahuan

NO	Jawaban	Pedoman Penskoran		Nilai
		Jawaban Benar	Jawaban Salah	
1	AgroKenzu Pradika			
2	Azira Vania			
3	Abdul Nizam			
4	Alea Azwa Nadia			
5	Ifariz Anugrah.f			
6	Al-Vikram Pratama			
7	Cantika Omaira.P			
8	Dhiva Juliana. A			
9	Florenza Arlinda			
10	Klara Natasya			
11	Marzia Aleeysa Imani			
12	Natasya Elika Putri			
13	Dst.			

C. Instrumen Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Nilai
Kerja sama	Siswa bekerjasama dengan baik dan aktif memberikan Pendapat	4
	Siswa bekerjasama dengan baik tetapi kurang aktif memberikan pendapat	3
	Siswa bekerjasama tetapi tidak aktif memberikan pendapat	2
	Siswa tidak ikut bekerjasama	1
Terampil dalam mengkomunikasikan hasil diskusi	Mampu menjelaskan dengan bahasa yang baik dan terperinci cara menyelesaikan soal perkalian yang dikerjakan di papan tulis	4
	Mampu menjelaskan dengan bahasa yang baik, namun kurang terperinci cara menyelesaikan soal penjumlahan	3
	Mampu menjelaskan dengan bahasa yang baik, namun belum terperinci cara menyelesaikan soal penjumlahan	2
	Belum mampu menjelaskan dengan bahasa yang baik dan terperinci cara menyelesaikan soal penjumlahan	1

Lembar Penilaian Keterampilan.

Petunjuk : Memberi tanda (√) pada kolom 1, 2, 3, 4, sesuai dengan keadaan

Mapel : Matematika

No.	Nama Siswa	KD. 1					KD. 2					KD. 3					LTS	PAS
		Membaca		Menulis		JML	Kerap		Kurang		JML	Membaca		Menulis		JML		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4			
1.	AHMAD AZZAM HIDAYAT	60	60			60	100	100			100	50	50			50	50	
2.	ALIKA AZZARAH	90	100			95	100	98			99	80	80			80	96	
3.	ALLILA SAVA LASHIRA	100	100			100	100	90			90	80	80			75	96	
4.	AMEIRA RIANSYAH	90	100			95	100	100			100	80	80			80	100	
5.	ARSAKA WIRENDRA SANJAYA	100	100			100	85	85			65	80	80			70	65	
6.	ARSYLA ANINDIA PUTRY	100	100			100	100	100			100	80	80			78	96	
7.	AZKIA QUENNOVA	70	100			85	80	80			60	80	80			78	80	
8.	DIKA JANNATA NURMANSYAH	100	100			100	100	100			100	80	100			90	65	
9.	HJRA NADA AISYAH	90	100			85	100	100			100	80	80			80	100	
10.	M. ALFATAR DANDI DEVINO	90	100			95	100	100			100	80	80			80	60	
11.	MAHA DANU SANJAYA	80	80			80	80	80			60	80	100			80	90	
12.	MELKA ASHIFA PUTRI	100	100			100	100	100			100	80	80			75	60	
13.	MUHAMMAD DHENIS AL-FHATIR	100	100			100	100	100			100	80	80			78	100	
14.	NADIF PUTRA HARDIANSYAH	100	100			100	100	95			99	80	80			80	100	
15.	NOAHDHAN IRAWAN	80	80			80	100	90			86	80	80			65	60	
16.	QIANZY ANDARA ANASTASYA	100	100			100	100	95			99	80	100			90	100	
17.	RADITIA PRATAMA	80	100			100	100	95			96	80	80			78	100	
18.	RANIA SEKAR RENGGANIS	100	100			100	100	100			100	80	100			90	100	
19.	RENDY ALFANZO	100	100			100	100	100			100	80	80			80	90	
20.	SHERYL ALEYA NORAISHA	100	100			100	100	100			100	-	-			100	100	
21.	SILVIANA ISNAINI	90	100			89	100	90			99	80	80			65	80	
22.	SYABDA ALBI TAMA	100	100			100	100	90			98	80	80			70	76	
23.	VETRY VERONICA	100	100			100	100	100			100	80	100			90	100	
24.	YUAN ALFATH NASUTION	90	100			95	100	90			99	80	80			80	96	

Mengetahui
Ka. Min 1 Rejang Lebong

Muhammad Chairi, S.Ag.M.Pd.I
NIP. 197209201988032012

Rejang Lebong, 06 Januari 2025
Wali Kelas 1c

Indriyanti, S.Pd.SD
NIP. 197610052005012009

A. Informasi Umum

Identitas Modul

Satuan Pendidikan : MIN 3 Rejang Lebong

Nama Penyusun	: Figa Nurul Janna Edo S.Pd
Mata Pelajaran	: Fikih
Materi	: Puasa Ramadhan
Fase/Kelas	: B/Kelas III
Elemen	: Fikih Ibadah
Alokasi waktu	: 2 JP /(2x30 menit)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025

Capaian Pembelajaran

Peserta didik membiasakan puasa, shalat Jum'at dan berbagai shalat sunnah (tarawih, witr, rawatib, tahajud, dhuha dan 'idain), rukhsah pada shalat meliputi jama', qashar, kondisi sakit, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah dalam kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik menganalisis tanda tanda baligh, cara bersuci dari hadats besar (haid dan ihtilam) sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai syarat dan rukunnya dalam konteks kehidupan sehari hari. Dengan ini peserta didik juga terbiasa menjalankan pola hidup bersih, sehat dan kuat.

1. Kompetensi Awal

Peserta didik membiasakan puasa sesuai syariat agar menjadi pribadi yang bertaqwa dan terbiasa menjalankan pola hidup sehat dan kuat.

2. Profil pelajar pancasila dan rahmatanlilalamin

Profil pelajar pancasila yang ingin dicapai adalah Beriman, bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berfikir kritis

3. Sarana dan Prasarana

Laptop, Alat bantu audio, proyektor, jaringn internet, Audio, Vidio, serta LKPD menyusun niat puasa ramadhan

4. Target Peserta didik

Peserta didik umum/ reguler dan peserta didik dengan pencapaian tinggi

5. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah Project Baseed Learning (PJBL)

6. Metode

Metode yang digunakan adalah Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan
---------------------	------------------------------

	Pembelajaran
1. Membiasakan diri berpuasa sesuai syariat agar menjadi pribadi yang bertaqwa dan terbiasa menjalankan pola hidup sehat dan kuat.	1.1 Siswa dapat membiasakan diri berpuasa sesuai syariat agar menjadi pribadi yang bertaqwa dan terbiasa menjalankan pola hidup sehat dan kuat.
2. Menganalisis pengertian, ketentuan dan tata cara puasa sebagai seorang muslim	1.2 Siswa dapat Menganalisis pengertian, ketentuan dan tata cara puasa sebagai seorang muslim

Pemahaman Bermakna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya belajar untuk berpuasa terutama pada bulan ramadhan agar menjadi pribadi yang taat akan perintah-Nya 2. Pentingnya memahami niat, tata cara serta hal yang dapat membatalkan puasa
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa kita wajib berpuasa? 2. Sebutkan salah satu puasa yang wajib untuk di kerjakan!
Persiapan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, Jaringan internet. 2. Guru menyiapkan tayangan gambar tentang puasa ramadhan 3. Guru menyiapkan tayangan video tentang bacaan niat berpuasa dan berbuka puasa 4. Guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) baik kelompok maupun individu 5. Guru menyiapkan bahan bacaan tentang puasa ramadhan

Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
---------	----------	---------------

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa ➤ Guru mengkondisikan kelas mengecek kesiapan siswa dalam belajar ➤ Guru meminta siswa membaca surat pendek ➤ Guru mengecek kehadiran siswa ➤ Guru mengecek konsentrasi siswa dengan Ice Breaking tepuk semangat ➤ Guru memotivasi peserta didik terkait dengan tema bahasan ➤ Guru menampaikan tujuan pembelajaran . ➤ Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa 	10 menit
Kegiatan Intsi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengenalan Masalah ➤ Menampilkan media pembelajaran yang telah disiapkan berupa gambar dan meminta siswa mengamati media gambar yang disiapkan ➤ Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan opini awal atau pertanyaan terhadap gambar yang telah di amati. ➤ Peserta didik diberikan umpan balik atau jawaban dari pertanyaan peserta didik sekaligus mengaitkan pelajaran dengan pentingnya perilaku yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan Islam rahmatal lil alamin 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dengan bimbingan guru memahami materi di sertai tanya jawab ➤ Perencanaan Proyek/Menyusun Jadwal Proyek ➤ Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok ➤ Guru membagikan tiap-tiap kelompok tugas yang berbeda beda dan menjelaskan apa yang harus dilakukan ➤ Monitoring Pelaksanaan Proyek ➤ Guru membimbing proses diskusi kelompok mengenai proyek yang di kerjakan ➤ Guru membimbing siswa untuk berfikir kreatif dengan berkolaborasi antar anggota kelompok ➤ Pengujian Hasil Proyek (Presentasi) ➤ Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas ➤ Guru menampilkan video niat berpuasa dan berbuka puasa dan meminta siswa untuk menyimak ➤ Peserta didik dibimbing untuk mencapai kompetensi yang maksimal serta diberikan arahan dan konfirmasi terhadap kemampuan yang ditampilkan peserta didik. ➤ Evaluasi ➤ Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD Individu 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran ➤ Melakukan refleksi, dan penguatan terhadap materi ➤ Menyampaikan rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya ➤ Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa 	10 menit

C. Asesmen Pembelajaran

1. Asesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar puasa ramadhan, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai puasa ramadhan baik secara lisan maupun tulisan terdapat pada pertanyaan pemantik

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

a. Aspek sikap

Mata Pelajaran :Fikih

Kelas : III(Tiga)

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab				Jujur				Sopan				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Abinaya														
2	Aqila														
3	Azwa														
4	Adara														
5	Desvan														
6	Dirta														
7	Fahri														
8	M.Azka														
9	Chaca														
10	Natasya														
11	Akaidah														
12	Dst.														

Rubik Penilaian Sikap

No	Sikap	Skor Penilaian	
1	Tanggung Jawab	4	Selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas
		3	Cukup tepat waktu dalam mengerjakan tugas
		2	Kadang tepat waktu dalam mengerjakan tugas
		1	Tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas
2	Jujur	4	Selalu jujur dalam mengerjakan tugas
		3	Cukup jujur dalam mengerjakan tugas
		2	Kadang jujur dalam mengerjakan tugas
		1	Tidak jujur dalam mengerjakan tugas
3	Sopan	4	Selalu sopan dalam bersikap

	3	Cukup sopan dalam bersikap
	2	Kadang sopan dalam bersikap
	1	Tidak sopan dalam bersikap

Kriteria Penilaian:

- Apabila jumlah nilai aspek adalah 10-12 Maka penilaiannya A atau sangat baik
- Apabila jumlah nilai aspek adalah 7-9 maka penilaiannya B atau baik
- Apabila jumlah nilai aspek adalah 4-6 maka penilaiannya C atau cukup
- Apabila jumlah nilai aspek adalah 1-3 maka penilaiannya D atau kurang baik

Berilah tanda (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berikan alasanmu

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan
1	Karena masih kecil saya tidak pernah puasa			
2	Bulan puasa membuat saya rajin sholat			
3	Ketika orang sholat terawih, say bermain dengan teman			
4	Saat di ejek teman ketika puasa saya tidak membalasnya			
5	Saya berusaha untuk bersabar dan berkta jujur saat puasa			

Aspek Keterampilan

Kelompok 1

No	Nama	Penilaian Keterlibatan Siswa dalam Diskusi Kelompok			
		Sangat Baik (100-81)	Baik (80-61)	Cukup Baik (60-41)	Kurang Baik (40-0)
1					
2					
3					
4					
5					

Kelompok 2

No	Nama	Penilaian Keterlibatan Siswa dalam Diskusi Kelompok			
		Sangat Baik (100-81)	Baik (80-61)	Cukup Baik (60-41)	Kurang Baik (40-0)
1					
2					
3					
4					
5					

Kelompok 3

No	Nama	Penilaian Keterlibatan Siswa dalam Diskusi Kelompok			
		Sangat Baik (100-81)	Baik (80-61)	Cukup Baik (60-41)	Kurang Baik (40-0)
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan :

1. Sangat Baik : Aktif bertanya/berpendapat, aktif mengerjakan tugas, aktif menjawab pertanyaan
2. Bbaik : Pasif bertanya/berpendapat, aktif mengerjakan tugas, aktif menjawab pertanyaan
3. Cukup Baik : Pasif bertanya/berpendapat, pasif mengerjakan tugas, aktif menjawab pertanyaan
4. Kurang Baik : Pasif bertanya/berpendapat, pasif mengerjakan tugas, pasif menjawab pertanyaan

3. Asesmen Sumatif (Akhir proses pembelajaran)**LKPD INDIVIDU**

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b atau c pada jawaban yang benar

1. Menahan diri dari makan, minum dan segala hal yang membatalkanpuasa, dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari disebut... a. Pengertian Puasa b. Rukun puasa	6. Bershadaqah kepada fakir miskin sebanyak $\frac{3}{4}$ liter beras karena tidak berpuasa disebut... a. Pemberian b. Fidyah c. Zakat
--	---

<p>c. Syarat puasa</p> <p>2. Arti puasa menurut bahasa adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Menahan Mendorong Bekerja <p>3. Berbuka dengan tiga kurma atau jika ada dengan air putih merupakan...puasa</p> <ol style="list-style-type: none"> Wajib Rukun Sunah <p>4. Berikut yang termasuk hal yang membatalkan puasa adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Makan yang tidak sengaja Muntah tidak sengaja Keluar darah haid bagi perempuan <p>5. Orang yang boleh tidak berpuasa di antaranya adalah orang yang sedang...</p> <ol style="list-style-type: none"> Sakit Berlibur Bekerja 	<p>7. Hukum puasa ramadhan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> wajib Sunah Haram <p>8. Orang yang tidak wajib mengqadh puasanya tetapi harus membayar fidyah adalah orang yang tidak puasa karena...</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyusui Tua renta Hamil <p>9. Diantara syarat sah puasa adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Berakal sehat Mumayyiz Baligh <p>10. Makan sahur merupakan....</p> <ol style="list-style-type: none"> Syarat puasa Rukun puasa Kewajiban puasa
---	--

D. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan siswa mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa yang telah tuntas mencapai Tujuan Pembelajaran (TP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan siswa.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

2. Remedial

- a). Remedial dapat diberikan kepada siswa yang belum tuntas mencapai Tujuan Pembelajaran (TP).
- b). Guru memberi motivasi kepada siswa yang belum tuntas.
- c). Sesuai dengan hasil analisis penilaian, guru akan memberikan tugas kepada siswa yang belum tuntas, bimbingan individu, belajar kelompok, atau pembelajaran ulang. Mereka juga dapat menggunakan tutor sebaya untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

E. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi		Jawaban refleksi
1.	Bagaimana menurutmu belajar hari ini	
2.	Bagian mana materi yang sulit dipahami	
3.	Puasamu sehari penuh apa setengah hari	

Instrumen Penilaian

1. Aspek sikap

Mata Pelajaran Fikih

Kelas : III(Tiga)

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab				Jujur				Sopan				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Abinaya														
2	Aqila														
3	Azwa														
4	Adara														
5	Desvan														
6	Dirta														
7	Fahri														
8	M.Azka														
9	Chaca														
10	Natasya														
11	Akaidah														
12	Dst.														

Rubik Penilaian Sikap

No	Sikap	Skor Penilaian	
		4	Selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas
1	Tanggung Jawab	3	Cukup tepat waktu dalam mengerjakan tugas
		2	Kadang tepat waktu dalam mengerjakan tugas
		1	Tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas
		4	Selalu jujur dalam mengerjakan tugas
2	Jujur	3	Cukup jujur dalam mengerjakan tugas
		2	Kadang jujur dalam mengerjakan tugas
		1	Tidak jujur dalam mengerjakan tugas
		4	Selalu sopan dalam bersikap
3	Sopan	3	Cukup sopan dalam bersikap
		2	Kadang sopan dalam bersikap
		1	Tidak sopan dalam bersikap

Kriteria Penilaian:

- Apabila jumlah nilai aspek adalah 10-12 Maka penilaiannya A atau sangat baik
- Apabila jumlah nilai aspek adalah 7-9 maka penilaiannya B atau baik
- Apabila jumlah nilai aspek adalah 4-6 maka penilaiannya C atau cukup
- Apabila jumlah nilai aspek adalah 1-3 maka penilaiannya D atau kurang baik

Berilah tanda (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berikan alasanmu

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan
1	Karena masih kecil saya tidak pernah puasa			
2	Bulan puasa membuat saya rajin sholat			
3	Ketika orang sholat terawih, say bermain dengan teman			
4	Saat di ejek teman ketika puasa saya tidak membalasnya			
5	Saya berusaha untuk bersabar dan berkta jujur saat puasa			

Aspek Pengetahuan

Tekhnik Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Soal

Terdapat di dalam LKPD

Aspek Keterampilan

Kelompok 1

No	Nama	Penilaian Keterlibatan Siswa dalam Diskusi Kelompok			
		Sangat Baik (100-81)	Baik (80-61)	Cukup Baik (60-41)	Kurang Baik (40-0)
1					
2					
3					
4					
5					

Kelompok 2

No	Nama	Penilaian Keterlibatan Siswa dalam Diskusi Kelompok			
		Sangat Baik (100-81)	Baik (80-61)	Cukup Baik (60-41)	Kurang Baik (40-0)
1					
2					
3					
4					
5					

Kelompok 3

No	Nama	Penilaian Keterlibatan Siswa dalam Diskusi Kelompok			
		Sangat Baik (100-81)	Baik (80-61)	Cukup Baik (60-41)	Kurang Baik (40-0)
1					
2					
3					

Keterangan :

1. Sangat Baik : Aktif bertanya/berpendapat, aktif mengerjakan tugas, aktif menjawab.
2. Baik : Pasif bertanya/berpendapat, aktif mengerjakan tugas, aktif menjawab.
3. Cukup Baik : Pasif bertanya/berpendapat, pasif mengerjakan tugas, aktif menjawab .
4. Kurang Baik : Pasif bertanya/berpendapat, pasif mengerjakan tugas, pasif menjawab

Lampiran 1. Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS KELAS 5

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Mata Pelajaran : IPAS
Kelas/Semester : III/

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN HARIAN					PENILAIAN PROYEK			PENILAIAN PORTOFOLIO			PENILAIAN UNDIK KERJA			PTS	PAS	KHAIR RAPIET	
		1	2	3	4	5	1	2	3	1	2	3	1	2	3			Nilai Rapor	Tingkat
1	ARDIYA MENI	100	100	100	100	100													
2	ADARA SALSABILA	100	100	100	100	100													
3	AKANDA PUTRI	100	100	100	100	100													
4	AQILA PUTRI	100	100	100	100	100													
5	ARIGA WIRAWANDI	100	100	100	100	100													
6	AZWAJULIA	100	100	100	100	100													
7	DESYAN STEVIO	100	100	100	100	100													
8	IBOTHA ANGGARA	100	100	100	100	100													
9	M AZRA	100	100	100	100	100													
10	MUHAMMAD FAHRI	100	100	100	100	100													
11	NOVERA SALSABILA	100	100	100	100	100													
12	NUR AZZAH	100	100	100	100	100													
13	PERDIANSYAH	100	100	100	100	100													
14	NATASYA STEVANI	100	100	100	100	100													

Mengertahui,
Bogor, Lebang, Juli 2024
Kepala Madrasah Lebang

Dr. Arifin Satrio, M.Pd.
NIP. 196707011999051001

Guru Pelajar
Dik. Nurul Jannah, S.Pd.
NIP. 19960312202121012

Penyusun	: Ruslan Mukti. S.Pd
Instansi	: MIN 4 Rejang Lebong
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: C / 5
Semester	: 5 (Lima) / II (Genap)
Bab 8	: Bumiku Sayang, Bumiku Malang
Topik A	: Bumi Berubah
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- ✦ Peserta didik mampu mengidentifikasi penyebab Bumi berubah karena faktor alam.
- ✦ Peserta didik mengidentifikasi hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam.
- ✦ Peserta didik mampu mendeskripsikan menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Religius
2. Mandiri
3. Bernalar Kritis
4. Kreatif
5. Bergotong Royong

D. SARANA DAN PRASARANA/ ALAT DAN BAHAN

Sarana dan Prasarana

- ✦ Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk SD Kelas V Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021
- ✦ Laptop
- ✦ Lcd
- ✦ Proyektor
- ✦ Ruang kelas
- ✦ Lampu ruang kelas yang memadai

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ✦ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ✦ Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb.
- ✦ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

20 Peserta Didik

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran RADEC
2. Metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan atau praktik
3. Pendekatan saintifik
4. Pembelajaran bertatap muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

- ✚ Peserta didik mampu memahami penyebab Bumi berubah karena faktor alam.
- ✚ Peserta didik mampu mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam.
- ✚ Peserta didik mampu menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ✚ Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami penyebab Bumi berubah karena faktor alam.
- ✚ Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam.
- ✚ Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ✚ Bagaimana Bumi bisa berubah karena faktor alam?
- ✚ Apa penyebab peristiwa alam bisa menjadi bencana alam?
- ✚ Bagaimana dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia?

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam dan menanyakan kabar.
2. Guru dan Peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan dipimpin salah satu peserta didik untuk memimpin doa.
3. Guru melakukan pemeriksaan kehadiran dengan bertanya kepada peserta didik “Siapa yang tidak hadir hari ini?”.
4. Peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Kegiatan Inti

Sintak Model RADEC

Tahap 1: *Read*

1. Guru memberikan penugasan membaca intensif, di kuatkan dengan membaca buku IPAS Bab 8 Bumi dan Sayang Bumi Malang Topik 1.
2. Guru memberikan penayangan materi pembelajaran dari media *Assemblr Edu* yang dapat diakses oleh siswa: <https://asblr.com/azQHz> dan PPT <https://asblr.com/CX51g>

Tahap 2: *Answer*

3. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan prapembelajaran kelas V tentang materi bumi berubah, dilaksanakan secara tatap muka untuk mengukur pemahaman literasi membaca yang ditugaskan sebelumnya.
4. Siswa diberikan *pretest* berupa soal evaluasi dan dikerjakan secara mandiri.

Tahap 3: *Discuss*

5. Siswa menerima penjelasan dari guru bahwa pembelajaran kali ini akan di lakukan secara diskusi kelompok.
6. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 6 orang.
7. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.
8. Siswa telah menerima LKPD dari guru, siswa membaca petunjuk pengerjaan LKPD, jika dirasa ada yang belum dipahami bisa ditanyakan kepada guru.
9. Siswa mendapatkan pengarahan dari guru tentang kegiatan di LKPD.
10. Siswa berdiskusi menyusun rencana pembuatan 3 dimensi meliputi pembagian tugas.

Tahap 4: *Explain*

11. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelas.
12. Guru dan kelompok lain menanggapi dari hasil diskusi dan interaksi siswa selama presentasi dilaksanakan.
13. Siswa menyimak penjelasan dari guru (sebagai penguatan konsep sesuai kebutuhan siswa).

Tahap 5: Create

14. Guru meminta siswa untuk membuat 3 dimensi tentang materi yang di berikan.

15. Guru memberikan penilaian dari hasil kelompok.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami.
2. Siswa bersama guru membuat simpulan tentang poin-poin yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Siswa di berikan posttest berupa soal evaluasi dan dikerjakan secara mandiri.
4. Siswa bersama guru melakukan refleksi materi.
5. Siswa bersama guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masingmasing.
6. Guru mengucapkan salam penutup.

D. REFLEKSI**TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3.	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4.	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5.	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?	
2.	Apakah model dan metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?	
3.	Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?	

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian Diagnostik/Formatif Awal

Penilaian dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan memberikan pertanyaan pemantik.

No	Nama siswa	Dapat menjelaskan bagaimana Bumi bisa berubah karena kebiasaan alam	Menjelaskan penyebab peristiwa alam bisa menjadi bencana alam	Menyebutkan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia
1.				
2.				
3.				
Dst.				

2. Penilaian Formatif

Penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, penilaian formatif dilakukan di sepanjang proses pembelajaran.

a. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Nilai Akhir
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Bekerja Sama	
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

- Nilai 4: Sangat Baik, apabila siswa selalu sesuai dengan aspek yang dinilai.
- Nilai 3: Baik, apabila siswa sering sesuai dengan aspek yang dinilai.
- Nilai 2: Cukup, apabila siswa kadang-kadang sesuai dengan aspek yang dinilai.
- Nilai 1: Kurang, apabila siswa tidak pernah sesuai dengan aspek yang dinilai.

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{4} \times 25 \text{ Nilai akhir:}$$

b. Asesmen Performa

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Kemampuan menyelesaikan soal yang diberikan.	Siswa mampu menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan tepat.	Siswa mampu menyelesaikan setengah soal yang diberikan dengan tepat.	Siswa mampu menyelesaikan kurang dari setengah soal yang diberikan dengan tepat.	Siswa belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat.
2.	Kemampuan berdiskusi dengan kelompok.	Siswa sangat aktif berdiskusi dan menjawab semua soal dengan cepat dan benar.	Siswa aktif berdiskusi dan menjawab setengah atau lebih soal dengan cepat dan benar.	Siswa kurang aktif berdiskusi dan menjawab kurang dari setengah soal dengan cepat dan benar.	Siswa belum mampu berdiskusi dan tidak dapat menjawab semua soal dengan cepat dan benar.
3.	Kemampuan dalam mempresentasikan hasil	Mampu mempresentasikan hasil dan aktif berbicara dengan intonasi yang jelas.	Mampu mempresentasikan hasil dan berbicara dengan jelas.	Mampu mempresentasikan hasil dan berbicara dengan jelas ketika dipandu.	Belum mampu mempresentasikan hasil dan aktif berbicara dengan intonasi yang jelas.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai Akhir
		Kemampuan menyelesaikan soal yang diberikan.	Kemampuan berdiskusi dengan kelompok.	Kemampuan dalam mempresentasikan hasil	
1.					
2.					
3.					

dst

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{2} \times 25$$

c. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan latihan soal berupa LKPD kepada setiap siswa.

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai Akhir
1.			
2.			
3.			
dst			

Catatan:

- Betul: Nilai 1
- Salah: Nilai 0

3.

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif merupakan sebuah penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Kelompok

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)	
Nama siswa	: 1. ... 2. ... 3. ... 4. ... 5. ... 6. ...
Kelas	: V
Hari/tanggal	:
Petunjuk Pengerjaan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 6 orang! 2. Perhatikan perintah soal yang tertera! 3. Bekerja samalah dengan kelompokmu! 4. Sebelum mengerjakan berdoa terlebih dahulu! 	
Pertanyaan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah media 3D menggunakan aplikasi/web <i>Assemblr Edu</i> dengan materi Bumi Berubah dan presentasikan hasilnya di depan kelas! 	

2. Individu (Soal Posttest): terlampir

B. MEDIA PEMBELAJARAN

Media pembelajaran yang digunakan yaitu media *Assemblr Edu* (terlampir)

C. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- ✦ Guru dan peserta didik dapat mencari berbagai informasi Bumiku Sayang, Bumiku Malang dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- ✦ Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD:Kemendikbudristek 2021.











